

DI BALIK GELAR SARJANA

Kumpulan Kisah Perjuangan,
Mimpi, dan Cita-Cita
Penerima Beasiswa KAMAJAYA

DI BALIK GELAR SARJANA

**Kumpulan Kisah Perjuangan,
Mimpi, dan Cita-Cita
Penerima Beasiswa KAMAJAYA**

about

VISI BEASISWA KAMAJAYA:

“Menjadi Komunitas Pemberi dan Penerima Beasiswa KAMAJAYA yang berjiwa Unggul, Inklusif, dan Humanis, serta mampu memberi kontribusi yang nyata kepada nusa dan bangsa melalui pelayanan dalam cahaya kebenaran”

MISI BEASISWA KAMAJAYA:

1. Memberikan beasiswa pendidikan sardjana di Universitas Atma Jaya Yogyakarta kepada anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu yang mempunyai potensi akademis yang baik.
2. Menyiapkan calon pemimpin masa depan (*future leaders*) yang memiliki karakter yang kuat dan memiliki kompetensi yang baik.
3. Menjadi program beasiswa abadi karena alumni dari program ini terus berkembang menjadi donatur bagi adik-adik penerima Beasiswa KAMAJAYA selanjutnya. ***Pay it Forward!***

PENERBIT

KAMAJAYA Scholarship

PENATA AKSARA

Bridgette Sarasvati

PERANCANG SAMPUL

Bridgette Sarasvati

PERUPA SAMPUL

Bridgette Sarasvati

<https://beasiswa.kamajaya.id/> 

scholarship@kamajaya.id 

[kamajaya_scholarship](#) 

0823-2537-7751 (PP KAMAJAYA) 

0274-487711 Eks.2194 

kata pengantar

Dengan rasa syukur dan kebanggaan yang mendalam, kami mempersembahkan buku "Di Balik Gelar Sarjana: Kumpulan Kisah Perjuangan, Mimpi, dan Cita-Cita Penerima Beasiswa KAMAJAYA" kepada para pembaca yang budiman. Buku ini adalah kumpulan esai pengalaman hidup dari para penerima Beasiswa KAMAJAYA, yang menceritakan perjalanan mereka meraih mimpi melalui pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Setiap esai yang tersaji di dalam buku ini adalah cerminan dari kegigihan, harapan dan semangat juang yang tak pernah padam.

Para penulis esai ini adalah individu-individu luar biasa yang telah mengatasi berbagai tantangan dan rintangan untuk mencapai pendidikan yang layak. Mereka datang dari berbagai latar belakang, namun memiliki satu kesamaan: tekad yang kuat untuk mengubah nasib melalui pendidikan. Kisah-kisah mereka penuh dengan inspirasi dan memberikan kita pemahaman lebih dalam tentang arti pentingnya memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

Kami berharap, melalui buku ini, Anda dapat merasakan getaran semangat dan keteguhan hati yang mereka miliki. Setiap cerita di dalamnya adalah bukti nyata bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu masa depan yang lebih baik. Namun, di balik setiap

pencapaian ini, terdapat tangan-tangan baik yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan rendah hati, kami mengajak Anda untuk ikut serta dalam upaya mulia ini. Dukungan Anda, sekecil apapun itu, dapat memberikan dampak besar bagi kehidupan seseorang. Setiap donasi yang Anda berikan tidak hanya akan membantu membuka pintu pendidikan bagi mereka yang membutuhkan, tetapi juga akan menjadi investasi bagi masa depan bangsa yang lebih cerah.

Mari bersama-sama kita wujudkan mimpi-mimpi mereka. Dengan semangat kebersamaan dan kasih, kita bisa membuat perbedaan nyata. Semoga buku ini tidak hanya menginspirasi, tetapi juga menggerakkan hati kita semua untuk lebih peduli dan berbagi.

Terima kasih atas perhatian dan dukungan Anda. Selamat membaca dan semoga Anda mendapatkan banyak hikmah dari kisah-kisah inspiratif ini.

Salam hangat,

Brigitta Pramesthi Saraswati
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Alumni Arsitektur UAJY, Angkatan 2017

sambutan

Ketua Yayasan Bakti KAMAJAYA Indonesia

Salam Sejahtera,

KAMAJAYA Scholarship yang berdiri sejak 31 Juli 2017, hari ini merayakan ulang tahun yang ke-7. Di usia tersebut, KAMAJAYA Scholarship semakin memantapkan langkahnya untuk melayani para mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan beasiswa. Tidak lupa, kita juga mengucap puji syukur kepada Tuhan atas kasih-Nya sehingga pengurus KAMAJAYA Scholarship masih diberi kepercayaan dan kemampuan untuk mengelola dana beasiswa dari para donatur, baik yang berasal dari alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan yang bukan alumni. Hal ini menunjukkan bahwa KAMAJAYA Scholarship bukan lagi hanya sekedar milik alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta tetapi telah menjadi milik masyarakat Indonesia.

Buku “Di Balik Gelar Sarjana: Kumpulan Kisah Perjuangan, Mimpi, dan Cita-Cita Penerima Beasiswa KAMAJAYA” adalah kumpulan esai pengalaman hidup dari para Penerima Beasiswa KAMAJAYA. Kisah-kisah mereka sangat inspiratif dan menceritakan bagaimana perjuangan mereka menyelesaikan studi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Setiap tulisan merupakan refleksi atas cucuran

keringat, air mata dan tangis kebahagiaan. Kisah-kisah mereka juga mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan kepada kita dan mengajarkan kita untuk selalu berbagi kebaikan. Kisah-kisah ini juga menyadarkan kita bahwa dukungan sekecil apa pun dari kita akan sangat berarti bagi mereka.

Pada kesempatan ini, mewakili pengurus KAMAJAYA Scholarship, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada KAMAJAYA Scholarship. Siapa sangka, donasi yang kelihatannya tidak seberapa, ternyata satu per satu telah mengantarkan mereka menjadi seorang SARJANA. Setiap rupiah donasi yang diberikan merupakan sebuah investasi yang memberikan harapan masa depan yang lebih baik.

Semoga KAMAJAYA Scholarship dapat lebih banyak lagi membantu para mahasiswa yang kesulitan membayar uang kuliah dan terancam putus kuliah. Kami berharap semakin banyak orang baik yang bersedia untuk ikut mendukung KAMAJAYA Scholarship sehingga karya pelayanan ini semakin berkembang dan memberikan kontribusi langsung dan nyata kepada masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Jakarta, 31 Juli 2024

Ir. Bedjo Sarwono
Ketua Yayasan Bakti KAMAJAYA Indonesia

sambutan

Ketua Umum PP KAMAJAYA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Shalom, Om Swastiatu, Namó Budbaya, Salam Kebajikan dan Salam Sejahtera bagi kita semua.

Saya Dr. Ir. Desiderius Viby Indrayana, S.T., M.M., M.T., IPU., ASEAN Eng., ACPE., selaku Ketua Umum Pengurus Pusat Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta (KAMAJAYA) periode pengabdian tahun 2023 - 2027, dengan rasa bangga menyambut dan mengucapkan selamat atas ulang tahun yang ke-7 dari KAMAJAYA Scholarship.

Saya memandang selama ini KAMAJAYA Scholarship telah menunjukkan integritas dan dedikasinya tinggi dalam turut membangun Bangsa melalui dukungan terhadap para talenta-talenta muda dengan upaya penyiapan beasiswa guna penyelesaian pendidikan para calon sarjana yang memiliki hambatan kondisi ekonomi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat KAMAJAYA, saya merasa sangat bersyukur dan bangga bahwa kontribusi signifikan dari KAMAJAYA Scholarship telah memberi dampak besar khususnya dalam upaya merangkul berbagai pihak untuk terlibat secara aktif

pada KAMAJAYA Scholarship. Bahkan saat ini, pencapaian ini telah terangkum dalam sebuah buku yang luar biasa dengan judul **“Di Balik Gelar Sarjana”**, menggambarkan kisah perjuangan, impian, dan cita-cita para penerima Beasiswa KAMAJAYA.

Saya menyakini bahwa para alumni maupun lulusan sarjana dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, khususnya yang melalui dukungan KAMAJAYA Scholarship akan dapat merasakan nilai kebanggaan dari hasil semangat juang dalam mencapai gelar kesarjanaan tersebut. Mereka melalui suatu upaya yang melibatkan partisipasi banyak pihak serta sebagai suatu pembuktian adanya rasa cinta dan kasih dari berbagai donatur yang ingin menjadi bagian dari kesuksesan atau kelulusannya tersebut.

Saya melihat KAMAJAYA Scholarship selalu berupaya mendukung mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berasal dari keluarga kurang mampu, tanpa memandang asal usul agama, etnis, atau latar belakang sosial. Selama mereka memiliki tekad yang kuat untuk belajar dan berkembang, KAMAJAYA Scholarship siap memberikan bantuan untuk memastikan mereka berhasil menyelesaikan studi mereka di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Oleh karena itu, saya berharap agar ke depannya kegiatan KAMAJAYA Scholarship ini dapat berjalan lebih baik lagi, lebih terstruktur, lebih terbuka, lebih menonjolkan integritas, serta senantiasa sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam visi dan misi KAMAJAYA.

Sebagai Ketua Umum KAMAJAYA periode pengabdian 2023-2027, saya ingin menegaskan bahwa kami dan pengurus lainnya bertekad untuk mendukung secara bersama-sama dengan semangat

inklusif kolaboratif dalam mencapai kesuksesan dari Program Beasiswa KAMAJAYA.

Terakhir, saya ingin mengucapkan selamat sekali lagi kepada KAMAJAYA Scholarship atas prestasi luar biasa yang sungguh membanggakan selama tujuh tahun ini.

Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.



*Dr. Ir. Desiderius Viby Indrayana, S.T., M.M., M.T., IPU,
ASEAN Eng., ACPE.
Ketua Umum PP KAMAJAYA*

sambutan

Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Salam sejahtera bagi kita semua,

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, saya menyambut gembira atas diterbitkannya buku berjudul **“Di Balik Gelar Sarjana: Kumpulan Kisah Perjuangan, Mimpi, dan Cita-cita Penerima Beasiswa KAMAJAYA”**. Buku ini merupakan kumpulan pengalaman berharga dari para alumni yang telah berhasil meraih beasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Saya sangat mengapresiasi inisiatif dan dedikasi para alumni dalam berbagi kisah mereka melalui buku ini.

Sebagai rektor, saya merasa bangga melihat pencapaian para alumni yang tidak hanya berhasil meraih beasiswa, tetapi juga bersedia berbagi perjalanan mereka dengan harapan dapat menginspirasi dan memotivasi generasi berikutnya. Buku ini adalah bukti nyata bahwa dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan semangat pantang menyerah, impian dapat diwujudkan. Kisah-kisah yang dihadirkan dalam buku ini memberikan pelajaran berharga mengenai strategi, tantangan, dan cara mengatasi rintangan dalam meraih beasiswa. Saya yakin, para pembaca yang budiman akan mendapatkan banyak wawasan dan inspirasi dari setiap cerita yang disajikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada pengagagas buku ini, para alumni yang telah berpartisipasi membagikan pengalamannya, dan tentu saja yang paling berpengaruh adalah para pengelola beasiswa KAMAJAYA Scholarship. Tanpa kontribusi dan keikhlasan para pihak untuk mendukung dan berbagi, maka buku ini tidak akan terwujud.

Harapan saya, buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi para pembaca untuk terus berjuang meraih cita-cita, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terutama saat cita-cita tersebut tersebut diraih atas dukungan KAMAJAYA Scholarship. Semoga pengalaman yang dibagikan dalam buku ini bisa menjadi panduan yang bermanfaat, dan memberikan dorongan yang kuat untuk mencapai impian.

Selamat membaca, dan semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita semua.

Salam,



Dr. G. Sri Nurhartanto, S.H., LL.M
Rektor

sejarah

Berdirinya Beasiswa KAMAJAYA

Munculnya ide untuk mempunyai sebuah Program Beasiswa yang benar-benar berbeda dari program beasiswa yang sudah ada didasari oleh sebuah pemikiran sederhana bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk hidup saja harus berjuang apalagi untuk bisa kuliah. Menjadi semakin tidak mudah bagi mereka di saat hampir semua pemberi beasiswa **HANYA TERTARIK** pada anak yang cerdas. Mereka cenderung akan selalu kalah bersaing dengan anak-anak dari keluarga mampu yang lebih punya kemampuan finansial, kesempatan dan fasilitas untuk meraih beasiswa-beasiswa yang sudah ada.

Kerinduan untuk mendirikan sebuah Program Beasiswa dengan prioritas anak-anak yang terancam putus kuliah karena kendala finansial tanpa mensyaratkan nilai akademik ini semakin kuat. Secara kebetulan terjadi komunikasi melalui pesan WA (Whatsapp) antara R. Maryatmo (dosen UAJY di Yogyakarta), Hadisantono (dosen dan alumni UAJY yang sedang menempuh studi doktoral di Selandia Baru) dan Hutomo Mugi Santoso (Ketua Umum PP KAMAJAYA, yang sedang berlibur di sebuah kapal pesiar). Komunikasi-komunikasi informal tersebut semakin memperkuat semangat untuk mendirikan sebuah Program Beasiswa yang istimewa dan berbeda (*anti-mainstream*). Sebagai konseptor KAMAJAYA Scholarship, Hadisantono menyadari bahwa program beasiswa yang tujuannya

semata-mata untuk menyelamatkan mahasiswa yang terancam putus kuliah tanpa memperhatikan nilai akademik adalah sebuah terobosan yang sangat berani. Sangat tidak mudah untuk meyakinkan para calon donatur bahwa anak-anak yang nilai akademik pas-pasan (bahkan kurang) itu layak diberi beasiswa dan pemberian beasiswa itu tidak akan sia-sia.

Berdasarkan pengalaman Hadisantono selama belasan tahun memimpin dan mengelola lembaga dan yayasan beasiswa, kendala terbesar dalam keberhasilan studi anak-anak penerima beasiswa justru bukan pada aspek akademis semata tetapi dari aspek non-akademis (kondisi keluarga, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain). Aspek akademis relatif sudah tertangani karena di UAJY ada dosen pembimbing akademik (DPA) untuk setiap mahasiswa. Namun dari aspek non-akademis belum sepenuhnya tertangani. Hadisantono kemudian menghubungi dan meminta bantuan Romo Agus Widodo, Pr. (imam diosesan Keuskupan Agung Semarang) untuk merancang sebuah konsep Bimbingan dan Konseling (BK) yang sesuai untuk anak-anak Penerima Beasiswa KAMAJAYA.

Dengan bantuan dari beberapa orang Pengurus Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta (KAMAJAYA) seperti Bedjo Sarwono, Laniawati S. Matita, Petrus Suryadiputra Swarnam, Pius Izak Dumatubun dan Wisnu Sumantha maka pada tanggal **31 Juli 2017** di bawah lindungan Santo Ignatius dari Loyola, berdirilah sebuah lembaga beasiswa bernama **Beasiswa KAMAJAYA** atau **KAMAJAYA Scholarship**. Beasiswa KAMAJAYA adalah beasiswa **PENUH** yang menanggung semua biaya kuliah hingga lulus sarjana termasuk biaya hidup, biaya asrama/kost, dan lain-lain (ada syarat dan ketentuan yang berlaku) supaya anak-anak tersebut dapat fokus kuliah dan punya masa depan yang lebih baik. Jadi sasaran Beasiswa

KAMAJAYA adalah anak-anak dari keluarga tidak mampu atau mahasiswa yang terancam putus kuliah karena orang tuanya jatuh sakit, meninggal dunia, bangkrut, di-PHK, dan lain sebagainya.

Saat ini KAMAJAYA Scholarship (TA. 2024/2025) telah memberikan beasiswa kepada 151 mahasiswa, 70 di antaranya sudah lulus dan diwisuda. Beasiswa yang disalurkan telah mencapai Rp3.651.415.000,00 (per 31 Juli 2024). Alumni dari KAMAJAYA Scholarship yang sudah bekerja mempunyai kewajiban untuk mengembangkan program ini dengan menjadi donatur selanjutnya (*Pay it Forward*). Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya orang-orang baik yang mendukung KAMAJAYA Scholarship.

BERKEMBANG MENJADI YAYASAN BAKTI KAMAJAYA INDONESIA

Dalam perkembangannya hingga saat ini, bentuk kelompok informal tanpa badan hukum sudah tidak dapat lagi menaungi karya pelayanan KAMAJAYA Scholarship yang semakin berkembang dan meluas. Dalam melaksanakan karya-karya untuk mencapai tujuan di bidang sosial demi tercapainya masa depan yang lebih baik dan terutama upaya membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang mampu memberi kontribusi yang nyata kepada nusa dan bangsa melalui pelayanan dalam cahaya kebenaran, KAMAJAYA Scholarship yang telah mulai berkarya sejak tanggal 31 Juli 2017 (tiga puluh satu Juli dua ribu tujuh belas), terpenggil untuk secara nirlaba dan formal melanjutkan karya-karya pelayanan kepada masyarakat dan orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

Rapat Pengurus KAMAJAYA Scholarship secara daring (menggunakan ZOOM Video Conference) pada tanggal 24 Juni 2020 pu-

kul 19.00 – 20.10 WIB menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Mengubah bentuk organisasi informal KAMAJAYA SCHOLARSHIP menjadi YAYASAN BAKTI KAMAJAYA INDONESIA.
2. Merumuskan Anggaran Dasar (AD) YAYASAN BAKTI KAMAJAYA INDONESIA sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 (dua puluh delapan) tahun 2004 (dua ribu empat) tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 (enam belas) tahun 2001 (dua ribu satu) tentang YAYASAN;
3. Menentukan susunan Organ Pengurus Yayasan pertama sebagai berikut:

YAYASAN BAKTI KAMAJAYA INDONESIA

Periode 2020 – 2025

PEMBINA:

Ketua : Hutomo Mugi Santoso
Desiderius Viby Indrayana
Anggota : (ex-officio Ketua PP KAMAJAYA)
Fransiscus Go

PENGAWAS:

Ketua : R. Maryatmo

PENGURUS:

Ketua : Bedjo Sarwono
Sekretaris : Hadisantono
Bendahara : Laniawati S. Matita

YAYASAN BAKTI KAMAJAYA INDONESIA dikukuhkan dengan Akta Notaris No. 08 tanggal 29 Juli 2020 oleh Notaris Servatia Herlina, B.Sc., S.H. Tercatat di Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dengan NPWP No. 95.507.991.8-542.000. YAYASAN BAKTI KAMAJAYA INDONESIA disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0012458.AH.01.04.Tahun 2020 (Tanggal 29 Juli 2020).



"Mahasiswa yang kita bantu ini sudah dipastikan dari keluarga yang tidak mampu. Oleh karenanya, dengan membantu anak dari keluarga tersebut agar tidak putus kuliah, maka secara tidak langsung kita akan membantu keluarga mereka untuk bisa hidup lebih baik."

*Laniawati S. Matita,
Bendahara Yayasan Bakti KAMAJAYA Indonesia*

daftar isi

About.....	ii
Kata Pengantar	iii
Sambutan Ketua Yayasan Bakti KAMAJAYA Indonesia ..	v
Sambutan Ketua Umum PP KAMAJAYA.....	vii
Sambutan Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta ...	x
Sejarah Berdirinya Beasiswa KAMAJAYA	xii
Daftar Isi	xvii

FAITH, FIGHT, PRAY	1
PERJUANGAN SEMESTER AKHIR	6
HARAPAN DAN HASIL	10
KESUKSESAN BERAWAL DARI PROSES	15
THE YEAR OF GREAT HARVEST	20
TETAP BERSYUKUR, BERDOA, DAN BERUSAHA.....	25
MENERUSKAN KEBAIKAN MELALUI KAMAJAYA SCHOLARSIP	31
SETERANG NYALA API	33
LILIN HIDUPKU MULAI REDUP.....	36
SEMUA ADA JALANNYA.....	39
KOMPUTER KEBERUNTUNGAN	43

IMPIAN DI DEPAN MATA	46
PEJAH GESANG NDEREK GUSTI.....	52
LIFE MUST GO ON.....	58
BANGKIT	62
KEADAAN BARU YANG MELAHIRKAN PEMBIASAAN BARU.	66
AKU, RASA, DAN PILIHAN.....	69
KECEMASAN	74
KEKUATAN DI MASA PANDEMI	78
BIMBANG.....	83
SEHANGAT MATAHARI.....	86
TERTATIH-TATIH MERAH MIMPI	93
Penutup.....	99
Testimoni	101



**YUK! IKUTAN
GERAKAN 50 RIBU..!!**

....YAITU
GERAKAN MENYISIHKAN
RP50.000 PER BULAN,
UNTUK DIDONASIKAN MELALUI
KAMAJAYA SCHORLARSHIP

DENGAN BEGITU,
KITA BISA BANTU PARA
CALON SARJANA
MERAHAI GELARNYA!



HAAHH??
GERAKAN
50 RIBU?

APAANTUH?

MAU DONG, IKUTAN..
..TAPI CARANYA
GIMANA YA?



TADAAA

PLOK PLOK
TEPUK
TANGAN
PLOK
PAMAI PLOK
PLOK PAMAI



MUDAH KOK..BEGINI CARANYA..

SCAN BARCODE
DI SAMPING



ATAU TRANSFER KE REKENING:



BANK MANDIRI
CABANG KCP JAKARTA DEWI SARTIKA
166 00 7575 8888
A.N. BAKTI KAMAJAYA INDONESIA

JANGAN LUPA YA!

KONFIRMASI TRANSFER KIRIM
KE EMAIL:
scholarship@kamajaya.id



**MARI DUKUNG
GERAKAN 50 RIBU!**



Ilustrasi: Freepik.com

FAITH, FIGHT, PRAY

SKRIPSI DAN WISUDA

Dunia perkuliahan jenjang S1 pasti mengenal dengan kata itu. Tugas akhir yang harus ditempuh sebagai salah satu persyaratan kelulusan. Ketika skripsi terselesaikan maka akan datang masanya dimana para mahasiswa itu untuk memperoleh hasil berupa gelar sarjana dengan perayaan yang disebut wisuda. Terlihat sangat mudah memang, tapi di balik kata “SKRIPSI dan WISUDA” itu ada banyak perjuangan, doa dan air mata yang harus dikucurkan terlebih lagi dana.

Saya adalah anak angkatan 2014 dari Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Seperti telah diketahui oleh banyak orang untuk membuat skripsi harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data. Sebelum masuk ke judul skripsi saya saat ini, ada



Sarah Yoelsadai di laboratorium Fakultas Teknobiologi UAJY, 2018

banyak perubahan yang harus saya buat. Baik itu secara besar-besaran yang harus saya kerjakan selama 2 bulan dari Metopen (Metodologi Penelitian) sampai ke seminar proposal maupun sekedar perubahan kecil yang dapat saya kerjakan dalam semalam. Menurut saya itu adalah hal yang sangat penuh dengan tantangan dan saya menyukainya. Setiap tantangan dari dosen pembimbing membuat saya merasa sangat bersemangat untuk segera memasuki masa penelitian di dalam laboratorium. Ya, saya anak biologi dan pencarian data saya harus melalui eksperimen laboratorium tentunya.

Saya mendapatkan kesempatan di mana dosen pembimbing saya menawarkan 1 tema penelitian yang membuat saya harus merombak seluruh proposal saya dan saat itu juga saya katakan “YA” karena menurut saya mendapatkan sebuah tawaran dari dosen merupakan suatu kehormatan bagi saya. Saya tidak menyalahkannya kesempatan ini dan saya langsung kerjakan untuk seminar proposal. Setelah melewati masa seminar proposal saya merasa sangat bersemangat dan tidak sabar untuk mengerjakan penelitian saya selanjutnya peneliti laboratorium yang handal.

Ketika saya merekap semua kebutuhan saya dan melakukan survei harga bahan saya tersadar dan dalam sekejap semangat untuk masuk ke penelitian laboratorium itupun berubah menjadi ketakutan bagi saya. Mungkin banyak orang yang berfikir “baru rekap bahan saja sudah patah semangat, bagaimana kalau sudah masuk ke penelitiannya?” tapi bukan itu yang membuat saya patah semangat. Ada hal yang lebih mendasar lagi yang membuat saya takut tidak bisa melakukan penelitian ini.

DANA UANG ...

Uang kuliah sampai wisuda saya sudah ditanggung Beasiswa KAMAJAYA, kemudian penelitian saya juga membutuhkan dana yang cukup besar. Dari mana saya bisa mendapatkannya? Orangtua? Saya tidak sampai hati untuk membebani mereka dengan dana penelitian saya. Dan di hari itu juga saya hanya berteriak dan menangis kepada Tuhan. Setiap malam saya hanya bisa berdoa dan mendeklarasikan bahwa akan ada dana yang dikirimkan Tuhan dan semua dicukupkan. Saya penuh dengan ketakutan saat itu tapi saya tidak berhenti berharap kepada Tuhan karena saya tahu siapa Tuhan yang saya sembah dan Dia adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi ini.

Puasa dan doa itu yang saya lakukan. Setiap pergumulan, ketakutan, kekhawatiran saya sampaikan dalam doa saya. Keadaan keluarga kami saat ini benar-benar tidak memungkinkan untuk mengeluarkan dana sebesar itu dan saya sadar diri tidak ingin membuat papa dan mama saya semakin pusing memikirkan kami yang merantau ini. Saya hanya ceritakan pada romo dan suster saat bimbingan konseling wajib tiap awal semester selain itu hanya saya simpan dalam hati dan saya doakan. Saya berjualan nasi dari orang lain, saya menjadi asdos

(asisten dosen) dan saya mengajar anak-anak. Apa pun saya lakukan. Saya berjuang! Setidaknya saya bisa cicil membeli bahan-bahan yang terjangkau. Cukup lama saya berharap, dan saya sempat mengalami yang namanya “hopeless”. Sudah terlalu lama dan saya pikir tidak akan ada mukjizat yang akan diberikan. Saya sudah menyiapkan hati untuk semua yang terburuk.

Saat saya menyerah dan angkat tangan, Tuhan yang akan turun tangan. Ya di siang hari saat saya sedang mendatangi sidang skripsi kawan saya. Saya mendapatkan kabar bahwa penelitian saya akan dibantu dan didanai oleh KAMAJAYA Scholarship. Saat membaca pesan itu dibarengi dengan kabar kelulusan sidang skripsi kawan saya. Tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata tapi yang perlu diketahui adalah saya bahagia, saya bersyukur dan merasa beban yang saya pikul telah diangkat. Kabar yang saya dapat saat itu dana yang akan diberikan adalah mungkin hanya setengah dari biaya total karena tergantung dari jumlah donasi dari alumni UAJY.

Walaupun hanya setengah saja, saya tetap bersyukur. Kata papa saya, “biar kesusahan besok dipikirkan besok, apa yang bisa dilakukan hari ini, kerjakanlah sebaik-baiknya”. Tanpa pikir panjang saya kerjakan yang ada saat itu dan saya berusaha memberikan yang terbaik. Setelah saya menyelesaikan proposal, saya berikan pada pihak KAMAJAYA Scholarship dan saya upload ke situs ASOKA. Saya hanya menunggu kabar selanjutnya dan tetap berdoa tentunya untuk setengah dari dana penelitian saya yang belum terpikirkan dari mana datangnya.

Saat mendapatkan kabar dari Pak Hadi (pengurus KAMAJAYA Scholarship) bahwa bantuan dana penelitian sudah dikirimkan dan

ditransfer ke rekening saya, saya lega karena beberapa bahan harus saya beli dan bayarkan. Jadi saya mengambil uang tersebut tanpa berpikir apa pun, karena saya sudah tahu bahwa dana yang diberikan hanya setengah dari total keseluruhan, yaitu sekitar 2 juta rupiah. Ketika saya cek uang yang ada, saya hanya melongo di depan mesin ATM. Saya terdiam dan hanya memegang layar sambil menghitung angka yang tertera ada 4 juta sekian di dalam rekening saya. Saya pastikan semua angka yang saya lihat itu benar dan saya langsung menghubungi orang tua saya dan Pak Hadi. Orang tua saya tidak mengirimkan uang sama sekali dan ternyata seluruh dana saya disetujui oleh pengurus KAMAJAYA Scholarship sehingga seluruh dana yang dibutuhkan diberikan pada saya.

Apalagi yang bisa saya lakukan selain mengucapkan syukur. Saya tahu bahwa kekuatan doa itu besar dan itu terbukti. Terima kasih kepada semua pengurus KAMAJAYA Scholarship dan para donatur serta alumni UAJY yang telah rela berbagi kasih.



Yogyakarta, 30 Maret 2018

Sarah Yoelsadai

Penerima Beasiswa KAMAJAYA

Mahasiswa Program Studi Teknobiologi UAJY Angkatan 2014

PERJUANGAN SEMESTER AKHIR

*Tidak ada yang tidak mungkin,
bila Tuhan berkehendak pada hamba-Nya*

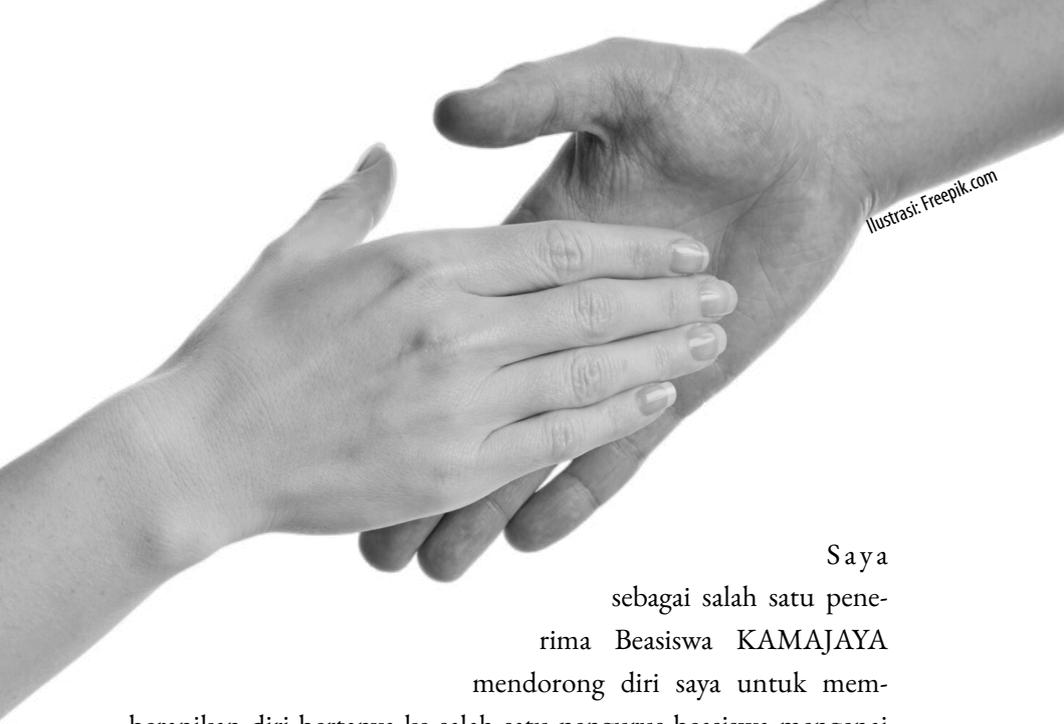
TUHAN pun telah berkehendak pada diriku untuk lulus di tahun 2018 ini. Setelah melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kepulauan Mentawai bulan Juli 2018 lalu, saya kembali disibukkan dengan melanjutkan penulisan skripsi yang hampir memasuki bab akhir. Orangtua berharap pada saya untuk segera lulus tahun ini agar dapat segera bekerja dan meringankan beban orangtua. Saya pun merasa wajib untuk mengabdikan harapan orang tua saya dengan berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Dengan kerja keras, doa, dan bimbingan dari dosen pembimbing akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir September 2018 lalu.

Pada saat akan mendaftar sidang pendadaran di tanggal 16 September 2018, salah satu syarat yang tertulis adalah mendapatkan

surat keterangan bebas kewajiban keuangan dari Kantor Keuangan UAJY, sedangkan dalam riwayat keuangan saya masih ada tunggakan SPP yang wajib saya lunasi agar dapat memperoleh surat bebas keuangan dan dapat mendaftar ujian sidang pendadaran di bulan Oktober 2018. Lalu, dengan bantuan dispensasi dari Kantor Keuangan dan bantuan beasiswa untuk semester 9 (SPP Tetap dan SPP Variabel) sebesar Rp 2.980.000,00 dari KAMAJAYA Scholarship, saya dapat memperoleh selebar kertas warna hijau yang dapat saya gunakan untuk mendaftar sidang pendadaran.

Hambatan yang dihadapi keluarga saya hingga Ayah saya belum dapat melunasi tunggakan SPP saya di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dikarenakan Ayah baru saja melunasi tanggungan uang gedung dan kuliah adik saya di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebesar Rp 15.000.000,-. Dana sebesar itu telah dihabiskan oleh beliau untuk kebutuhan uang kuliah adik saya. Kami sekeluarga bersyukur, bantuan dana sebesar itu dapat diperoleh Ayah saya berkat kebaikan hati dan pinjaman uang dari pimpinan perusahaan tempat ayah bekerja.

Kondisi Ayah saya sebagai tulang punggung keluarga dan untuk saat ini dapat dikatakan memiliki kewajiban atau utang yang harus dilunasi pada perusahaan tempatnya bekerja, membuat saya terkadang berpikir melalui tangan siapa lagi Ayah dapat bantuan dana untuk melunasi tunggakan SPP saya di UAJY. Beban itu terasa semakin berat, saat mengetahui bahwa gaji Ayah pun harus dipotong sekian persen oleh perusahaan untuk menyicil pembayaran uang pinjaman.



Saya sebagai salah satu penerima Beasiswa KAMAJAYA mendorong diri saya untuk mem-beranikan diri bertanya ke salah satu pengurus beasiswa mengenai kemungkinan bantuan dana dari KAMAJAYA Scholarship yang dapat saya peroleh untuk melunasi tunggakan SPP saya sebesar Rp 5.571.000,-. Puji Tuhan, tak berapa lama, salah satu pengurus KAMAJAYA Scholarship mengirimi saya sebuah pesan bahwa saya mendapat bantuan dana sebesar Rp 3.500.000,- untuk melunasi tunggakan SPP. Meskipun tidak sebesar jumlah tunggakan SPP saya, tetapi paling tidak sisanya sudah tidak terlalu memberatkan Ayah. Melalui bantuan dana tersebut, saya dapat segera menyelesaikan proses pendaftaran yudisium karena salah satu syarat yudisium pun mewajibkan untuk memperoleh surat keterangan bebas kewajiban keuangan.

Pertolongan dari Allah saya peroleh melalui tangan-tangan baik para pengurus dan donatur KAMAJAYA Scholarship. Terima kasih Tuhan, pertolonganmu tidak pernah datang terlambat. Terima kasih

KAMAJAYA Scholarship, kebaikan yang saya peroleh hari ini sungguh suatu berkat dan rahmat nyata yang Tuhan beri. Tanpa uluran kasih dari para donatur KAMAJAYA Scholarship, saya tidak mungkin dapat mengikuti sidang pendadaran pada tanggal 4 Oktober 2018 dan dinyatakan LULUS. Saya berjanji akan meneruskan dan ikut membagi kebaikan ini kepada mahasiswa/mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang membutuhkan.



Semarang, 9 Oktober 2018
Brigitta Patricia Stefany Dolle
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Mahasiswa Program Studi Akuntansi UAJY Angkatan 2014

HARAPAN DAN HASIL

SAYA ingat sekali pertama kali mendengar informasi tentang KAMAJAYA Scholarship, saya teramat senang karena moment ini menjadi peluang yang cukup besar untuk saya dapat menyelesaikan studi S1 saya. Namun, di samping itu saya juga tidak cukup yakin bahwa saya dapat masuk lolos seleksi mengingat salah satu persyaratan untuk mendapatkan beasiswa ini adalah maksimal semester 8. Sementara di kala saat itu secara angkatan 2012 berarti saya sudah menginjak semester 12. Tetapi dengan semangat, kemauan yang tinggi, dan harapan yang besar saya belajar untuk “ikuti saja dulu” dengan melengkapi semua berkas yang diminta sebagai seleksi pertama. Kebetulan saya berasal dari Poso, Sulawesi Tengah dan itu merupakan daerah yang cukup jauh untuk saya mengurus persyaratan dokumen yang diminta KAMAJAYA Scholarship.



Berjabat tangan dengan Bpk. R. Maryatmo pada saat penandatanganan Kontrak Beasiswa KAMAJAYA. (2018)

Saya tidak putus asa, saya memohon kepada Oma (ibu kandung mama saya) untuk mengurus semua persyaratan beasiswa seperti scan ijazah/raport SD, SMP, SMA, dan mengurus Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) ke kantor kecamatan untuk saya. Dengan senang hati Oma saya di kampung bersedia mengurus semuanya sekalipun Oma saya kurang paham dengan cara scan dokumen dan lain-lain tetapi Oma saya berusaha dan mendoakan supaya saya dapat beasiswa ini. Hingga saat ini, hanya Oma saya yang dapat diandalkan di keluarga saya dikarenakan kedua orang tua saya sudah berpisah dan mama saya dalam kondisi sakit yang tidak memungkinkan untuk mengurus semua yang saya butuhkan. Saya sangat bersyukur sekali punya Oma yang masih sehat dan kuat, yang selalu mendukung terutama senantiasa mendoakan saya dan kedua adik saya. Semua persyaratan seleksi berkas saya dapat penuh sesuai dengan waktu yang diberikan.

Sejak saat itu saya deg-degan dan dalam pikiran saya “Apakah saya dapat dipertimbangkan untuk menerima Beasiswa KAMAJAYA?” Saya selalu berdoa dan tetap percaya kalau Tuhan mengizinkan saya masuk kuliah, Tuhan pasti membantu menyelesaikan persoalan saya. Ayat Firman Tuhan yang selalu saya pegang hingga saat ini adalah “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”- Filipi 4:13. Itu yang menjadi thema dalam hidup saya. Itulah sebabnya kenapa saya tidak mengeluh sama sekali dengan persyaratan yang diminta dari KAMAJAYA Scholarship, karena saya percaya Tuhan tidak pernah memberikan kita masalah lebih dari kekuatan kita artinya selalu ada cara dan solusi dari setiap masalah, tinggal kita sendiri mau berdiam diri dalam masalah tersebut atau berusaha keluar dari masalah tersebut.

Singkat cerita, tiba suatu saat saya dapat kabar melalui Whatsapp kalau saya lolos seleksi tahap administrasi sehingga saya berpikir berarti saya memiliki peluang untuk mendapat beasiswa. Seleksi wawancara pun saya ikuti, padahal di kala itu saya juga sedang bekerja di salah satu perusahaan di Jogja sehingga saya berusaha membagi waktu dengan waktu yang sangat mepet untuk dapat mengikuti seleksi wawancara di kampus 2 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya datang ke kampus 2 before time dengan harapan saya mendapat urutan pertama untuk di wawancara sehingga saya dapat pergi bekerja kembali, dan benar saya mendapat urutan pertama di wawancara saat itu. Dalam sesi wawancara setiap pertanyaan saya jawab dengan jujur-jujurnya. Saya sebenarnya memang tidak lolos pada seleksi beasiswa KAMAJAYA reguler, namun ternyata ada donatur KAMAJAYA Scholarship yang mengikuti proses seleksi dan beliau bersedia untuk

menjadi sponsor saya melalui KAMAJAYA Scholarship. Hingga tiba saatnya di pengumuman hasil seleksi Beasiswa KAMAJAYA, saya dinyatakan lolos seleksi. Saat itu, saya hanya dapat menangis dan teramat berterima kasih kepada Tuhan, saya merasakan betapa bersyukur saya, Tuhan telah membantu sehingga ada donatur yang bersedia memberikan saya kesempatan untuk dapat menerima beasiswa ini. Saya yang tidak layak, tapi dilayakkan. Saya yang memiliki banyak keterbatasan, tapi kebaikan Tuhan tidak ada batasan di dalam hidup saya. Saat ini saya mau katakan betapa baiknya Tuhan di dalam hidup saya hingga 24 tahun ini, terlalu banyak kejadian yang dahsyat dan ajaib yang dapat saya rasakan.

Saya masuk dan menjadi bagian dari komunitas Penerima Beasiswa KAMAJAYA. Saya pikir awalnya karena saya minoritas (angkatan tua sendiri), teman-teman yang lain akan tidak banyak bicara dengan saya, tetapi semua itu salah besar. Selain beasiswa yang saya dapatkan, saya mendapatkan keluarga baru yang begitu peduli terutama yang saya dapat dari Pengurus KAMAJAYA Scholarship yang selalu follow up dan membantu mencari donatur yang bersedia membantu saya, memberikan semangat dan motivasi, dan teman-teman penerima beasiswa yang saling membantu, saling menopang, dan menguatkan satu sama lain. Saya juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap donatur yang sudah merelakan untuk membantu saya. Mungkin saya tidak tahu siapa namanya bahkan tidak kenal dengan donatur yang membantu saya, tetapi setiap kali angsuran kuliah saya terbayarkan saya mengambil waktu untuk berdoa khusus kepada donatur-donatur yang begitu peduli kepada kami karena saya percaya Tuhan pasti tahu dan melihat, biar semuanya dikem-

balikan berlipat kali ganda. Saat ini total beasiswa yang sudah saya terima sebanyak Rp. 9.520.000.- dan kemarin saya mendapat kabar dari salah pengurus KAMAJAYA Scholarship kalau saya mendapatkan tambahan lagi sebesar Rp. 3.000.000 dari seorang donatur untuk membantu menyicil tunggakan SPP saya. Hingga saat ini tunggakan SPP saya masih ada sebesar Rp. 18.745.000.-

Kalau bukan karena Tuhan dan hati para donatur yang tergerak untuk membantu, saya tidak punya kesempatan untuk menyelesaikan kuliah saya. Saya berterima kasih Tuhan, para donatur, dan semua pengurus KAMAJAYA Scholarship yang telah memberikan saya harapan dan kesempatan.



Yogyakarta, 21 November 2018

Nathasya Hillary

Penerima Beasiswa KAMAJAYA

Mahasiswa Program Studi Manajemen UAJY Angkatan 2012

KESUKSESAN BERAWAL DARI PROSES

PADA bulan November 2018, keluarga saya datang ke Yogyakarta untuk menghadiri acara wisuda kakak pertama saya yaitu Sarah Yoelsadai. Puji Tuhan kakak saya bisa lulus dengan predikat *cum laude*. Papa dan Mama pada awalnya akan berangkat menggunakan pesawat dengan biaya dari saya dan Kakak, saya sudah mulai menabung untuk tiket dan Kakak mulai mencari info tiket pesawat yang promo agar mendapat tiket yang murah. Salah satu alasan yang membuat saya memilih pesawat adalah Papa dan Mama sudah tua dan ada beberapa keluhan penyakit. Maka dari itu, saya memilih untuk menggunakan pesawat agar orang tua saya tidak terlalu lelah dalam perjalanan.



Bersama Papa, Mama, dan Kakak pada malam pelepasan wisudawan FTB UAJY. (2019)

Singkat cerita, ternyata tabungan saya dan Kakak tidak mencukupi biaya tiket karena untuk tiket promo sudah tidak ada dan harga tiket PP dari Bali ke Yogyakarta mencapai Rp 2 juta untuk 1 orang, jika diakumulasikan menjadi Rp 4 juta untuk Papa dan Mama. Akhirnya, saya mendapat kabar dari Kakak kalau orang tua saya menyewa mobil dari Bali untuk berangkat ke Yogyakarta. Awalnya saya agak kecewa dengan diri saya sendiri, karena pada akhirnya orang tua yang harus mengeluarkan biaya lagi untuk wisuda anaknya dan harus menempuh perjalanan yang sangat panjang kurang lebih selama 18 jam dari Bali menuju Yogyakarta. Hasil tabungan saya dan Kakak, kami pakai untuk menyewa satu penginapan di Jalan Laksda Adisutjipto untuk kedua orang tua. Saya dan Kakak ingin memberikan *service* terbaik bagi kedua orang tua supaya selama mereka di Yogyakarta tidak perlu mengeluarkan biaya sepeser pun, karena biaya untuk sewa mobil saja sudah mahal. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan wisuda Kakak, pada hari Minggunya kami sekeluarga pergi ke gereja dan makan siang bersama sesudahnya. Sore itu, kedua orang tua harus kembali ke Bali karena pekerjaan mereka tidak bisa ditinggal lama-lama dan biaya sewa mobilnya akan membengkak kalau mereka tinggal lebih lama.

Di esai pertama, saya menulis bahwa salah satu kekuatan saya adalah *public speaking*. Puji Tuhan, pada tahun 2018 saya beberapa kali dipercaya untuk menjadi MC di beberapa acara yang menurut saya cukup besar. Gereja saya pada tahun 2018 mengikuti sebuah acara di Monas, Jakarta, yaitu Pesta Rakyat “Untukmu Indonesia”, ada beberapa panggung yang sudah disediakan untuk beberapa kota. Waktu itu, saya berkesempatan menjadi tim EO, pengisi acara, dan juga menjadi MC pada acara itu. Acaranya begitu meriah dan banyak masyarakat Jakarta yang juga antusias dengan acara yang ada. Ada banyak hadiah dan *doorprize* yang dibagikan kepada masyarakat.



Menjadi MC after party “LAND OF LEISURE 2018 X TASTY”. (2019)

Kemudian, saya juga mendapat kesempatan menjadi MC *after party* “LAND OF LEISURE 2018 X TASTY”. Acara ini diselenggarakan di Ambarukmo Plaza dan *after party*-nya diselenggarakan di *lounge* Hotel Grand Ambarukmo. Ada beberapa acara di tahun 2018 yang mempercayakan saya menjadi MC, sehingga saya bisa memenuhi kebutuhan saya seperti makan dan membayar listrik kost.

Lingkungan hidup saya terbagi menjadi lingkungan kost, lingkungan kerja, lingkungan kuliah, dan lingkungan gereja. Di lingkungan kost, saya tidak banyak bersosialisasi karena setiap anak di kost sibuk degan kegiatannya masing-masing di dalam kamarnya. Hanya ada kesempatan beberapa kali ngobrol di depan kamar. Untuk lingkungan kerja, saya memiliki hubungan erat dengan lingkungan gereja. Tempat kerja saya yaitu POTAKING dan pemiliknya adalah anak dari pendeta gereja, jadi secara tidak langsung memiliki hubungannya. Seluruh pekerja di dalamnya juga dari gereja, sehingga ada pengaruhnya bagi saya dalam hal sisi rohani, karena beberapa kali saya cerita ke pimpinan mengenai masalah saya dan Puji Tuhan ada beberapa masukan dan bisa membantu saya dalam masalah itu. Beberapa kali juga saya dan seluruh tim diajak pergi makan bersama untuk *fellowship*. Satu istilah yang saya suka dari tempat kerja adalah “rekan kerja”. Pimpinan tidak menyebut kami karyawannya tetapi rekan kerja. Kami bersama-sama ingin membuat POTAKING ini sukses. Untuk lingkungan kuliah, saya memiliki teman-teman yang luar biasa dengan beberapa orang yang dekat dan memiliki karakter yang unik.

Semester 5 kemarin sangat berat. Ada banyak *project* dan tugas yang harus saya penuhi. Pergi dari kost jam setengah 7 pagi, pulang bisa sampai jam 11 malam. Hampir setiap hari saya lakukan. Semua membuahkan hasil yang ukup baik dengan IP semester 3.16 dari 8 mata kuliah (24 sks). Ada satu mata kuliah yang mendapat nilai A dan itu cukup membantu IP saya tidak di bawah 3.00. Kehidupan spiritual saya semakin baik. Saya juga masih aktif dalam pelayanan tarian, EO, dan komsel. Teman-teman komsel sudah seperti keluarga kedua di Yogyakarta.

Di masa depan, saya sangat ingin memiliki pendapatan yang cukup, menabung dan merenovasi rumah di Bali. Itu salah satu impian saya saat ini. Saya juga ingin menjadi orang yang bisa diandalkan, bisa menjadi orang yang selalu diingat dan tentunya sukses dalam segala bidang yang saya kerjakan.



Yogyakarta, 4 Januari 2019
Benyamin Yosia
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Mahasiswa FISIP UAJY Angkatan 2016

THE YEAR OF GREAT HARVEST

“Naung salpu taon na buruk i, Ho ma hu puji Tuhan ki ai diramoti Ho tongtong tondingku dohot dagingkon”

BEBERAPA bait dari lagu Batak yang tertulis di Buku Ende (buku kumpulan lagu bahasa Batak yang digunakan di Gereja HKBP) yang selalu dinyanyikan di gereja di tanggal 1 Januari. Arti lagu ini adalah “Sudah berlalu tahun yang lama itu, Kau (Yesus) lah yang kusembah Tuhanku, Kau yang tetap melindungiku”. Lagu ini menjadi sebuah renungan bagi saya. Benar, 2 tahun berlalu, 10 tahun berlalu, 20 tahun berlalu, dan saya masih menginjakkan kaki di 2019 menjelang umur 21 tahun. Berubah, itu pasti. Jika 10 tahun yang lalu harga telur di warung Rp 500, tidak disangka hari ini sudah Rp 2.000. Jika 3 tahun yang lalu saya menanganis di perantauan mencari uang untuk melanjutkan hidup dan membantu orang tua saya yang susah, siapa sangka saya bisa kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta saat ini hanya karena kebaikan Tuhan. Tahun selalu

berganti dan dunia serta manusianya yang berubah, tetapi kebaikan Tuhan tidak pernah sama dengan perubahan dunia dan manusia.

Setelah 3 tahun di perantauan tanpa pernah sekali pun pulang ke kampung halaman melepaskan rindu dengan keluarga, di tanggal 14 Desember 2018 akhirnya saya bisa pulang kampung dengan uang dari hasil tabungan saya. Biaya studi saya sudah dibantu Beasiswa KAMAJAYA, sehingga saya bisa menabung sedikit demi sedikit dari hasil kerja. Sebelumnya, saya tidak bisa menabung sama sekali karena uang hasil kerja habis untuk mencicil pembayaran SPP dan biaya hidup. Sungguh tidak disangka bahwa uang tabungan tersebut akhirnya cukup untuk pulang kampung.

Orang tua saya menangis haru saat saya sampai di kampung halaman. Mereka sudah menanti kedatangan saya di depan rumah. Saat itu, saya tidak dijemput karena dari bandara ke kampung halaman saya masih harus naik bis selama 8 jam. Saat itu, saya tiba jam 10 malam di Medan dan baru jam 6 pagi di esok harinya sampai di kampung. Kedua orang tua saya menunggu saya di depan



rumah (dari kejauhan jalan sudah terlihat). Saat bus berhenti dan saya turun dari bus tersebut, ibu saya berlari memeluk saya dan menangis. Terdengar seperti drama di FTV, tapi itulah kenyataannya. Bapak dan Ibu sudah sangat merindukan saya untuk pulang. Bukan karena saya tidak mau pulang, tetapi keadaan ekonomilah yang tidak memungkinkan. Bapak dan Ibu bercerita tentang perasaan mereka saat saya sampai di rumah, betapa bahagianya bertemu dengan saya dan saya juga begitu. Walau rumah kami kecil dan berdinding kayu, walau Bapak dan Ibu sudah tua dan lesu, walau saya harus tetap ke ladang untuk bekerja saat libur, walau ikan asin menjadi teman nasi saya hari ini, semua itu yang selalu saya rindukan. Akhirnya saya pulang!

Tanggal 31 Desember 2018 menjelang pergantian tahun, kami sekeluarga berkumpul untuk beribadah di rumah (tradisi). Orang tua saya menyampaikan nasehat kepada saya, untuk tetap rendah hati dan mengenal siapa keluarga saya, bahwa saya bukan dari keluarga yang berada. Pagi tahun baru, kira-kira jam 02.30 WIB, saya pergi ke luar rumah dan menatap langit sambil meneteskan air mata dan menahan suara saya agar tidak satu pun yang tahu kalau saya sedang menangis. Saya sedih melihat orang tua yang sudah habis-habisan bekerja membanting tulang mencangkul di ladang demi menyekolahkan saya dan adik-adik. Pagi itu saya berjanji pada diri saya sendiri, mulai detik ini saya akan menjadi manusia yang lebih baik lagi dan sukses di masa depan.

Tahun ini, adik saya lulus dari bangku SMA. Sedih rasanya mendengar permintaannya yang ingin sekali kuliah. Dalam hati saya berkata, “Saya bisa kuliah sampai lulus nanti saja sudah syukur sekali, bagaimana caranya orang tua kita yang hidupnya pas-pasan menye-

kolahkan 2 anak sekaligus”. Sakit sekali, benar itu sangat sakit. Saat adik saya punya kemauan untuk kuliah tetapi orang tua tidak punya uang untuk menyekolahkan. Tetapi bagaimanapun, saya tidak akan pernah mematahkan semangat adik saya. Saat kami duduk berdua di atas kayu yang setengah lapuk di tengah-tengah kebun, saya mengatakan, “Bagi Tuhan, tidak ada yang mustahil. Saat lulus nanti, Kakak bantu kamu semampu Kakak. Pakai uang Kakak biar kamu bisa tes masuk perguruan tinggi. Tapi, kamu juga harus berusaha. Ingat! Hasil tidak akan mengkhianati usaha. Keadaan orang tua kita pas-pasan, jangan bergantung dengan uang orang tua. Kamu harus cari beasiswa, misalnya beasiswa Bidik Misi. Kalaupun besok tidak ada yang bisa menguliahkanmu, merantaulah cari pekerjaan dan tabung uang agar kamu bisa sekolah di tahun berikutnya”. Hari ini, saya cukup puas membukakan mata adik saya agar mengerti perasaan kami sekeluarga.



Bersama Bapak dan Ibu di bandara sebelum kembali ke Yogyakarta. (2019)

Orang tua kami tidak melarang dia untuk kuliah, tetapi ada baiknya dia mengerti keadaan orang tua. Untungnya saja, dia mau terima

nasehat orang tua dan saya dengan lapang dada. Saya percaya, walau jalan yang sedang saya lewati masih sangat berbatu dan berlubang besar, tetapi dengan hati yang percaya kepada Tuhan yang ajaib, saat kehendak-Nya dinyatakan atas hidup saya dan keluarga, jalan berbatu ini akan berakhir dan kami akan sampai di sungai yang tenang. Takkan kugentar, takkan habis harapan, karena hidup yang kujalani tidak sendirian.

Selesai sudah pertemuan saya dengan keluarga. Saya akan kembali ke Yogyakarta dengan semangat baru. Menghadapi kerasnya dunia, kembali lagi dengan kerjaan sampingan, dan mempertahankan IP (atau meningkatkannya). Saya mengucapkan terima kasih kepada KAMAJAYA Scholarship. Tanpa bantuan beasiswa KAMAJAYA, saya bukan apa-apa hingga hari ini. Selamat tahun baru, dan semoga tahun ini menjadi “The Year of Great Harvest”, baik di tempat kerja, perkuliahan, di tengah-tengah pergaulan bersama teman-teman, dan terlebih di tengah-tengah keluarga. SYALOM.



Tapanuli Utara, 5 January 2019

Nella

Penerima Beasiswa KAMAJAYA

Mahasiswa Program Studi Teknobiologi UAJY Angkatan 2017

TETAP BERSYUKUR, BERDOA, DAN BERUSAHA

PUJI Tuhan! Saya berterima kasih kepada Tuhan atas kasih karunia Tuhan yang teramat besar untuk saya. Terimakasih kepada Bapak/Ibu donatur KAMAJAYA Scholarship yang telah membantu saya sehingga saya masih bisa melanjutkan kuliah saya di Semester 7 yang lalu. Semoga berkat Tuhan terus melimpah untuk Bapak/Ibu donatur KAMAJAYA Scholarship. Pada kesempatan ini, saya mau cerita mengenai skripsi yang harus saya tempuh di Semester 8. Kalau boleh jujur, di saat ini saya bingung sekali harus bagaimana. Semester ini mungkin semester terberat karena di sinilah perjuangan saya yang sesungguhnya. Saya harus menyelesaikan skripsi dengan topik yang telah disetujui dosen pembimbing saya ketika seminar proposal di Semester 7 yang lalu.

Hal yang membuat saya bingung dan terus saya pikirkan adalah biaya penelitian yang tidak sedikit. Saya tidak tahu harus meminta uang dengan cara apa kepada orangtua saya. Saya sangat paham keadaan keuangan keluarga yang tidak memungkinkan saya untuk meminta uang tersebut kepada orangtua. Saya tahu pasti jika saya lakukan nantinya orangtua jadi kepikiran harus mencari pinjaman kemana lagi. Jujur saja, untuk biaya hidup saya saja orangtua sudah kesulitan. Hal ini terjadi karena usaha kedua orangtua saya masih tetap terombang-ambing. Bisa mendapatkan kiriman uang untuk 5 hari atau seminggu sekali dengan nominal Rp 100 ribu saja, saya sudah bersyukur sekali. Setidaknya saya masih bisa makan dan masih bisa *nge-print* tugas-tugas. Saya tahu orangtua tidak tega hanya memberikan segitu, sampai mereka sering telepon dan bilang “Maaf mami papi baru bisa kasih segitu, bukannya papi mami gak mau kasih lebih, papi mami pengen kasih lebih buat cici tapi belum bisa”. Saya benar-benar sedih, saya tahu papi mami sudah berusaha keras, banting tulang buat membiayai saya kuliah dan sekolah adik.

Di saat seperti itu saya hanya bisa bilang, “Papi mami yang sabar ya, Tuhan tidak pernah tidur, pasti Dia membantu kita, jangan pikirin cici terlalu berat mi pi, kita satu keluarga harus semangat dan berusaha yang terbaik, yang penting jangan pernah meninggalkan Tuhan”. Jika ditanya uang saya tinggal berapa sama papi mami, saya kadang sering berbohong kepada mereka, saya tahu karena mereka belum bisa kirim uang. Saya selalu bilang, “Tenang pi mi, cici masih ada Rp 20 ribu kok, cici masih bisa makan buat hari ini, nanti kalo kurang karena harus *nge-print* tugas, ntar cici pinjem uang dulu ke temen”. Sebenarnya ketika saya bilang begitu, saya sama sekali sudah tidak punya uang. Saya juga selalu bilang, “Doa-in cici ya semoga cici

lulus cepet, bisa cepet dapat kerjaan, supaya cici bisa bantu buat biayain adek sekolah sampe kuliah nanti”. Kadang saya berpikir dan heran juga, dengan sisa uang segitu kok saya masih bisa nge-*print* tugas-tugas, laporan praktikum dan masih bisa untuk makan. Saya tahu itu campur tangan Tuhan. Saya berterima kasih sekali kepada Tuhan. Puji Tuhan sampai detik ini saya masih bersyukur Tuhan. Keluarga saya masih sehat dan ada tempat tinggal. Saya percaya di dalam keterbatasan yang kami punya, Tuhan selalu bantu untuk menopang hidup kami.



Foto Christina sedang bertugas menjadi asisten dosen. (2019)

Dari hal tersebut saya mulai kepikiran dengan biaya penelitian, mau tidak mau harus saya pikirkan dan penelitian skripsi pun harus terlaksana. Biaya penelitian tidaklah sedikit. Kemarin saya survei untuk membeli pelarut yang merupakan kepentingan dasar saja sudah sangat mahal sekali, harganya mencapai Rp 1,7 juta. Itu hanya untuk

membeli pelarut, belum untuk membeli bahan dan perlengkapan lainnya serta untuk biaya peminjaman alat di laboratorium. Saya bingung harus bagaimana, saya harus meminta bantuan kepada siapa. Saya sekarang ini mulai takut karena saya belum bisa beli bahan apa-apa untuk skripsi saya padahal saya sudah punya target bulan Februari ini sudah masuk Laboratorium memulai penelitian. Sekarang ini saya hanya bisa berdoa kepada Tuhan untuk mendapatkan solusi terbaik bagi saya.



Yogyakarta, 7 Februari 2019

Christina Laurentia

Penerima Beasiswa KAMAJAYA

Mahasiswa Fakultas Teknobiologi UAJY, Angkatan 2015

MENERUSKAN KEBAIKAN MELALUI KAMAJAYA SCHOLARSHIP

EMPAT bulan telah berlalu dari waktu lulus sarjana dan diwisuda. Saya menerima Beasiswa KAMAJAYA saat saya sedang menempuh semester akhir. Tanpa bantuan tersebut, saya tidak akan bisa lulus dan diwisuda. Di kala itu posisi saya harus segera menyelesaikan skripsi, usai menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kepulauan Mentawai di bulan Juli 2018. Keadaan ekonomi keluarga saat itu tidak memungkinkan lagi untuk mendukung kuliah saya. Sempat kepikiran untuk berhenti sementara untuk bekerja, namun keadaan saat itu sedang “nanggung”. Di saat itu, bantuan dari Beasiswa KAMAJAYA saya rasakan sungguh diberikan Tuhan di saat yang tepat. Saya memperoleh Beasiswa berupa SPP Tetap, Variabel, biaya wisuda, dan juga bantuan dari donatur KAMAJAYA Scholarship untuk menyelesaikan tunggakan SPP saya selama kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Tanpa bantuan tersebut, meskipun saya bisa lulus pendadaran, saya tetap tidak bisa diwisuda kare-

na adanya tunggakan SPP ini. Syukurlah ada donatur KAMAJAYA Scholarship yang membantu sehingga akhirnya tunggakan tersebut bisa dilunasi dan saya bisa diwisuda pada tanggal 24 November 2018 yang lalu dengan predikat SANGAT MEMUASKAN.

Setelah saya lulus dan diwisuda, keluarga mengharapkan saya untuk segera bekerja. Dalam perjalanan mencari pekerjaan, beberapa kali langkah saya harus terhenti di tahap *interview*. Namun hal ini tidak mematahkan semangat saya untuk tetap berjuang dan memperbaiki diri. Saya pun memperoleh tawaran pekerjaan di Jakarta dari salah satu alumni yang juga donatur KAMAJAYA Scholarship.

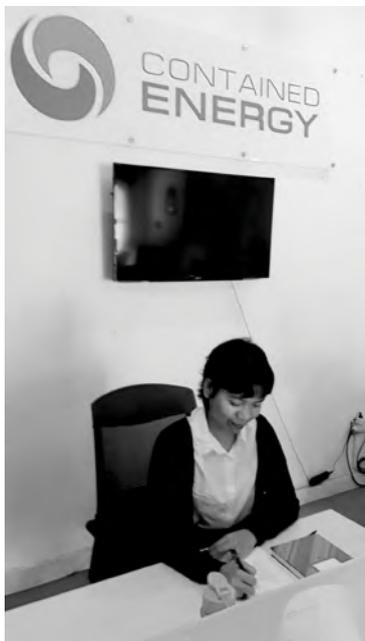


Foto Brigitta Patricia sedang bekerja di PT. Contained Energy Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang solar energy sebagai Finance Assistant. (2019)

Namun, karena saya telah lebih dahulu melamar di sebuah perusahaan di Bali, saya memilih pekerjaan yang telah saya lamar terlebih dahulu. Saya berusaha memegang komitmen saya pada saat interview bahwa saya siap bekerja di perusahaan tersebut. Puji Tuhan, saat ini saya mulai bekerja di PT. Contained Energy Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang *solar energy* sebagai *Finance Assistant*.

Bantuan beasiswa dari KAMAJAYA Scholarship merupakan karunia dari Tuhan yang sungguh saya syukuri. Dalam hati saya pun tergerak dan ter-

panggil untuk turut menjaga eksistensi KAMAJAYA Scholarship. Cara yang paling mudah adalah dengan menjadi donatur KAMAJAYA Scholarship. Komitmen ini telah muncul jauh-jauh hari sebelum saya lulus dan merupakan salah satu bentuk terima kasih saya untuk mengabdikan kepada almamater sendiri.

Tiada suruhan bahkan paksaan, ini murni adalah panggilan hati untuk peduli dengan almamater dan keinginan untuk melanjutkan kebaikan yang sudah saya terima kepada adik-adik angkatan. Dari penghasilan yang saya terima tiap bulan, secara rutin saya sisihkan sebagian untuk berdonasi ke KAMAJAYA Scholarship. Meskipun nilainya masih sangat kecil karena saya baru mulai bekerja, namun harapan saya saat ini bagi teman-teman alumni yang telah berpenghasilan pun dapat terpanggil untuk turut ambil bagian dalam pelayanan ini dengan berdonasi ke KAMAJAYA Scholarship. Bukan besar atau kecilnya donasi kita, tetapi semangat kita untuk berbuat baik. Donasi sebarangpun nilainya akan sangat berharga untuk adik-adik yang membutuhkan, seperti yang saya alami dulu.

Tuhan Memberkati



Denpasar, 13 Maret 2019
Brigitta Patricia Stefany Dolle
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Alumni Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY, Angkatan 2014
Finance Assistant PT. Contained Energy Indonesia

"Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."

-2 Korintus 9:7-



Ilustrasi: Freepik.com

SETERANG NYALA API

U*RIP Iku Urup* (hidup itu nyala) kalimat pendek yang memiliki segudang makna di dalamnya. Kalimat tersebut merupakan suatu pandangan filosofi masyarakat Jawa yang memiliki nilai-nilai luhur yang di dalamnya terdapat makna kehidupan yang sangat dalam, manusia hendaknya dalam berkehidupan hakikatnya harus bermanfaat bagi orang lain disekitarnya. Kita dilahirkan kedunia bukan untuk menjadi makhluk yang berdiri sendiri akan tetapi untuk saling menolong, berbagi, mengasihi, membantu sesama tanpa pamrih. Hidup diibaratkan suatu nyala api yang memerangi setiap langkah manusia untuk menuju jalan dan arah yang benar, dalam hidup ini senantiasa kita harus peduli dengan sesama.

Hal ini sejalan dengan cita-cita luhur KAMAJAYA Scholarship yang memiliki prinsip berbagi dan bagaikan nyala api, mencoba menerangi dan membantu mereka yang kehilangan arah tujuan, mereka

adalah para mahasiswa UAJY penerima beasiswa KAMAJAYA yang memiliki segudang kekhawatiran dalam hidupnya ketika sedang berusaha untuk mencapai cita-citanya saat berkuliah. Banyak kekhawatiran yang mereka alami mulai dari masalah finansial, keluarga, relasi, teman, masa depan, dan lain-lain.

Saya adalah salah satu penerima beasiswa KAMAJAYA Scholarship tahun 2019 artinya angkatan ke-3. Kuliah lulus 4 tahun dengan nilai baik dan bisa langsung bekerja setelah lulus, itu adalah awal pikiran saya ketika akan mulai masuk ke universitas, namun masalah finansial yang menjadi kekhawatiran untuk membayar kuliah menyebabkan saya berpikir untuk mengubur mimpi itu. Namun, KAMAJAYA Scholarship dan para Donatur hadir sebagai penolong bagi saya sehingga bisa tetap melanjutkan kuliah tanpa perlu memikirkan biaya.

KAMAJAYA Scholarship bukan hanya sebatas organisasi yang menghimpun dana dari para donatur untuk diberikan kepada para mahasiswa yang memperoleh beasiswa. Namun lebih dari itu, KAMAJAYA Scholarship memberikan bimbingan dan konseling secara rutin dan teratur kepada semua penerima beasiswa, ada nilai penting yang tercermin dari hal tersebut. Selain masalah finansial, penerima beasiswa KAMAJAYA juga memiliki kekhawatiran dan masalahnya masing-masing, di situ KAMAJAYA Scholarship hadir untuk memberikan arahan melalui bimbingan dan konseling. Selain bimbingan dan konseling, juga melalui kegiatan-kegiatan, salah satunya adalah rekoleksi yang dibawakan oleh Rm. Erwin, Pr. dan diikuti oleh semua penerima beasiswa KAMAJAYA pada rangkaian acara perayaan ulang tahun KAMAJAYA Scholarship yang ke-2 (Sabtu, 3 Agustus 2019).



Rekoleksi “The Power of Love, Joy, and Peace” dibawakan oleh Rm. Erwin, Pr. (2019)

KAMAJAYA Scholarship selain membantu mahasiswa yang membutuhkan dari segi finansial tapi juga membentuk mental, jiwa, pikiran, relasi, softskill dan semangat para penerima beasiswa agar mampu menghadapi hambatan-hambatan maupun kekhawatiran yang dilalui oleh mereka. KAMAJAYA Scholarship juga menanamkan semangat berbagi kepada sesama. Itulah nilai yang diajarkan dan ditanamkan oleh KAMAJAYA Scholarship kepada setiap penerima beasiswa yang tidak dapat ditemukan di organisasi lainnya di luar sana.



Yogyakarta, 5 Agustus 2019
Andi Ilham Paturusi
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Mahasiswa Fakultas Hukum UAJY Angkatan 2016

LILIN HIDUPKU MULAI REDUP

A WAL semester 7 dimulai, saya berusaha untuk mencari bantuan dana penelitian di beberapa perusahaan. Setiap hari saya berusaha terus untuk membuat sebuah proposal penelitian yang berkualitas. Saya memasukkan beberapa proposal tersebut dan tiba saatnya pengumuman. Besar harapan saya, untuk mendapatkan pendanaan penelitian. Namun, saya belum beruntung. Rasanya sungguh kecewa dan sedih. Di situlah saya gelisah dan bingung, harus mencari uang ke mana lagi dan berapa banyak waktu serta tenaga saya untuk bekerja?

Selama 3 semester ini, saya berusaha untuk mengatur waktu dengan baik agar dapat mengambil kerja paruh waktu. Walaupun, sebenarnya setiap 3 bulan sekali KAMAJAYA Scholarship memberi ban-

tuan *living cost* yang sangat membantu untuk kehidupan sehari-hari. Harapannya, saya bisa menabung sedikit demi sedikit dari situ. Pada kenyataannya, saya selalu kekurangan. Kemudian, saya kerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan kuliah dan untuk biaya transportasi ke kampus.

Saya heran, apa yang salah? Padahal, saya sudah berhemat maksimal, tetapi masih saja belum memenuhi kebutuhan dan tidak ada yang tersisa untuk ditabung. Jika dihitung-hitung, uang tersebut cukup untuk setiap hari sekali

makan. Saya bekerja sambil kuliah, setiap bulan mendapatkan gaji paling banyak Rp 200.000,00. Sempat terlintas di benak saya, “Lalu, saya harus berkerja seperti apa?” Sedangkan, saya masih harus ambil banyak mata kuliah baru agar semester depan dapat mengambil skripsi. Ibu tidak bisa membantu saya, karena tiap bulan Ibu hanya menerima pensiun sebesar Rp 400.000,00 dan itu diberikan kepada kedua adik saya. Jika kami pinjam bank, sudah tidak bisa karena masih banyak hutang di bank yang belum terbayar.



Foto Elisabeth Lexna sedang melakukan penelitian. (2019)

Jujur saya bingung, biaya penelitian yang dibutuhkan cukup besar. Untuk hidup saja masih pas-pasan, bagaimana saya bisa mulai melakukan penelitian jika sekarang saja dana belum ada? Teman - teman saya sudah mulai mencicil untuk membeli bahan-bahan penelitian, sedangkan saya tidak mampu untuk itu. Setiap malam, saya merenung dan berdoa agar diberikan jalan keluar atas permasalahan ini. Sungguh, keras dan pedih kehidupan ini, tetapi saya percaya pasti ada pertolongan dari Tuhan.



Yogyakarta, 3 September 2019
Elisabeth Lexna Paramitha Novitasari
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Mahasiswa Fakultas Teknobiologi Angkatan 2016

SEMUA ADA JALANNYA

TUHAN punya cara yang luar biasa dalam membantu setiap umat-Nya. Pagi 6 November 2019, aku mendapat kabar dari Pengurus KAMAJAYA Scholarship bahwa ada donatur yang ingin memberikan laptop kepadaku. Hal yang tak pernah terduga sebelumnya. Aku sungguh bersyukur karena dengan memiliki laptop akan sangat membantu dalam menunjang kuliahku. Sebenarnya, aku sudah pernah memiliki laptop. Namun beberapa bulan yang lalu, laptopku sudah tidak dapat difungsikan lagi, karena memang laptopku termasuk laptop lama. Keterbatasan ekonomi membuatku tidak dapat langsung membeli yang baru. Untuk sementara waktu, aku meminjam laptop temanku atau pergi ke warnet untuk mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan laptop.

Aku sadar tidak bisa seperti ini terus ketika akan mengerjakan tugas. Maka, aku pun berusaha untuk mengumpulkan uang agar bisa membeli laptop. Dari menyisihkan uang bulanan sampai bekerja sambil aku lakukan agar segera terkumpul uang untuk membeli laptop. Tak perlu laptop yang mahal, yang penting laptop itu bisa digunakan untuk kuliah. Tapi, hambatan itu pasti ada dalam setiap prosesnya. Ketika biaya itu mulai terkumpul, ternyata orang tuaku belum bisa memberiku uang bulanan. Akhirnya, terpaksa aku gunakan dulu uang yang aku kumpulkan itu untuk kehidupanku sehari-hari. Tak hanya untuk aku sendiri, tapi juga adikku yang kebetulan juga hidup bersama denganku. Setelah itu, aku mulai lagi untuk menabung.



Anastasia Dayinta, Penerima Beasiswa KAMAJAYA yang mendapatkan donasi laptop. (2019)

Suatu ketika, tiba-tiba di WhatsApp grup (WAG), Pengurus KAMAJAYA Scholarship menyampaikan bagi yang membutuhkan komputer PC atau laptop harap menghubungi pengurus. Segera, aku menghubungi Pengurus KAMAJAYA Scholarship dan mence-

ritakan yang terjadi dan mengapa aku membutuhkannya. Ternyata yang membutuhkan tidak hanya aku saja, tapi masih ada 2 temanku yang lain, sedangkan hanya ada satu komputer PC yang akan diberikan kepada kami, penerima Beasiswa KAMAJAYA. Ternyata temanku, Gabriel Rimu Dicky Budi Setiawan yang akhirnya mendapatkannya atas pertimbangan dan pilihan dari donatur. Dalam hati aku bilang, “Mungkin, memang belum rejekinya aku.”

Sumbangan komputer PC hanya ada 1 unit, tetapi yang membutuhkan ada 3 orang. Tergerak oleh belas kasihan, Pengurus KAMAJAYA Scholarship mencoba menjajaki solusi yang lain, misalnya melalui cicilan pembelian laptop. Aku pun menyetujuinya karena aku pikir dengan cara begitu aku akan lebih bisa mengatur keuangan dan bertanggung jawab. Aku tidak perlu lagi menabung dulu yang malah mungkin akan terpakai untuk keperluan lain. Aku sangat berharap rencana itu dapat segera terealisasi. Tapi ternyata, Tuhan punya rencana yang lain.

Keesokan harinya (Rabu, 6 November 2019), tidak disangka - sangka, aku mendapatkan kabar bahwa ada donatur yang akan memberikan tambahan 2 unit laptop. Ternyata, Pengurus KAMAJAYA Scholarship menghubungi donatur-donatur untuk memohon kesediaan membantu memberikan laptop bekas layak pakai kepada kami penerima Beasiswa KAMAJAYA yang membutuhkan. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur setelah sekian waktunya aku bisa memiliki laptop lagi. Nantinya, laptop ini akan aku jaga baik-baik dan akan kugunakan untuk menunjang kegiatan perkuliahanku.

Hingga akhirnya, pada hari Kamis, 7 November 2019, komputer PC dan laptop dari donatur diserahkan kepada aku dan teman - teman pada pukul 12.00 – 13.00 WIB di Kantor PP KAMAJAYA oleh Pak Maryatmo (Ketua KAMAJAYA Scholarship). Sungguh tidak terduga bahwa laptop yang diberikan adalah barang baru dan bergaransi, bukan laptop bekas layak pakai seperti yang aku bayangkan sebelumnya. Terima kasih kepada Pengurus KAMAJAYA Scholarship yang telah membantu untuk mencarikan donatur. Terima kasih pula kepada pihak donatur yang sudah memberiku laptop. Karena kebaikan Anda sekalian, kuliahku dapat berjalan dengan lancar dan kebaikan ini tak akan pernah aku lupakan. Dan yang paling utama adalah terima kasih kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena aku percaya Tuhanlah yang turut serta menggerakkan hati para donatur untuk membantu aku.



Yogyakarta, 8 November 2019
Anastasia Dayinta Adella
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UAJY, Angkatan 2017

KOMPUTER KEBERUNTUNGAN

PADA tahun 2013, Dicky diutus Kabupaten untuk mengikuti Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY cabang olahraga Dansa/Dancesport. Pada waktu itu, Dicky memperoleh 1 medali perak dan 1 medali perunggu. Dengan perolehan medali tersebut, Dicky mendapat uang pembinaan sekitar 4 juta rupiah dan digunakan untuk membeli laptop, tepatnya bulan Desember 2013. Seiring berjalannya waktu, laptop itu dipakai terus-menerus selama 6 tahun dan beberapa bulan terakhir mengalami kerusakan dan tidak dapat dipakai lagi. Mau beli lagi, tidak ada dana. Padahal, banyak tugas kuliah yang harus dikerjakan.

Pada tanggal 5 November 2019, Pengurus KAMAJAYA Scholarship mengumumkan bahwa ada donatur yang berkenan membe-

rikan seperangkat komputer PC layak pakai tanpa monitor kepada penerima Beasiswa KAMAJAYA yang belum mempunyai komputer/laptop. Dengan modal monitor yang waktu itu Dicky peroleh dari saudara, Dicky langsung merespon kesempatan berharga tersebut dan ternyata Dicky-lah yang beruntung mendapatkan komputer tersebut.



Gabriel Rimu Dicky, Penerima Beasiswa KAMAJAYA yang mendapatkan donasi seperangkat komputer. (2019)

Pada hari Kamis, 7 November 2019, sumbangan komputer PC beserta laptop dari donatur diserahkan kepada Dicky dan teman-teman pada pukul 12.00 – 13.00 WIB di Kantor PP KAMAJAYA oleh Pak Maryatmo (Ketua KAMAJAYA Scholarship). Dengan adanya komputer tersebut, Dicky bisa mengerjakan tugas-tugas kuliah di rumah, tidak harus *nebeng* lagi dengan teman. Dicky juga ditunjuk sebagai panitia Lomba Baris Berbaris tingkat DIY, 17 November 2019 bagian Rekapitulasi Penilaian Juri & Finalisasi. Hasil akhir

perlombaan berbasis komputer, sehingga komputer tersebut sangat berguna sekali untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dicky menghaturkan terima kasih kepada donatur yang telah berkenan memberikan seperangkat komputer yang sangat membantu kelancaran studi Dicky dan tugas-tugas yang lain dalam organisasi yang Dicky ikuti.



Yogyakarta, 8 November 2019
Gabriel Rimu Dicky Budi Setiawan
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UAJY, Angkatan 2018

IMPIAN DI DEPAN MATA

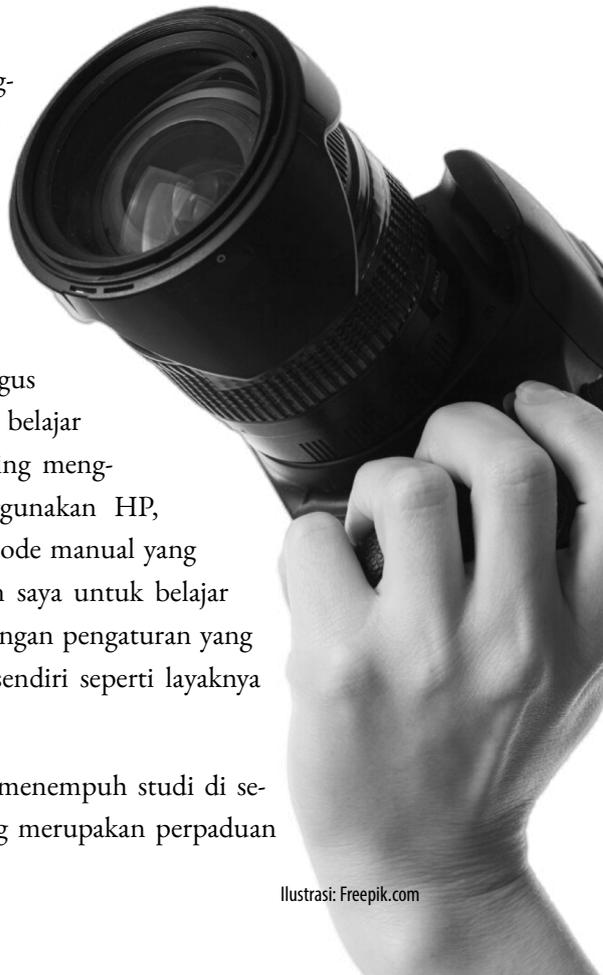
PERKENALKAN, nama saya Marcellinus Agus Saputra biasa di panggil Marcell, lahir di Yogyakarta, 21 Juni 1998. Saya merupakan Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-2. Saat ini, saya sedang menempuh pendidikan di Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta Angkatan 2017. Selain desain, di Prodi Arsitektur saya juga belajar mendokumentasikan sebuah karya, melalui fotografi salah satunya.

Sejak kecil, saya sudah mengenali dunia fotografi. Papa yang mengenalkan saya pada dunia fotografi. Dahulu, papa saya memiliki satu set perlengkapan fotografi walaupun tidak terlalu lengkap. Saya sering melihat ketika Papa sedang membersihkan perlengkapan fotografinya untuk memastikan bahwa kamera tersebut baik-baik saja atau saat mengabadikan beberapa gambar. Sejak saat itu, saya menjadi tertarik untuk mempelajari dunia fotografi, saya belajar secara otodidak karena itulah yang saya rasa lebih nyaman.

Belajar otodidak mengenai dunia fotografi tidaklah mudah bagi saya. Solusinya adalah banyak berlatih. Sebelumnya, saya tidak pernah memiliki kamera profesional, hanya saya pernah beberapa kali mencoba menggunakan kamera milik papa saya yang masih menggunakan rol film sebagai sarana penyimpanan gambarnya. Keterbatasan alat tidak membuat saya berhenti belajar. Ketika ada kesempatan, saya sering meminjam kamera milik teman saya untuk sekadar mengabadikan beberapa gambar dan belajar mengenai fitur yang dimiliki kamera tersebut.

Selama ini, saya menggunakan kamera HP sebagai alat untuk mengabadikan momen-momen yang saya rasa perlu untuk disimpan. Walaupun hasil jepretan saya masih jauh dari kata bagus dan baik, saya tetap terus belajar hingga saat ini. Saya sering mengabadikan momen menggunakan HP, terlebih lagi kehadiran mode manual yang ada di HP memudahkan saya untuk belajar menggunakan kamera dengan pengaturan yang bisa saya komposisikan sendiri seperti layaknya kamera profesional.

Saat ini, saya sedang menempuh studi di sebuah program studi yang merupakan perpaduan



antara Seni dan Teknik, yaitu Arsitektur. Dalam pembelajaran di bangku perkuliahan selama ini, saya dituntut untuk tidak hanya mendesain tetapi dapat mendokumentasikan karya yang sudah ada sebagai apresiasi bagi Sang Arsitek. Tentunya, fotografi merupakan salah satu materi yang saya pelajari saat ini, hal ini sejalan dengan ketertarikan saya terhadap dunia Fotografi.

Melalui pesan di Whatsapp Group Penerima Beasiswa KAMAJAYA yang dikirimkan oleh Pengurus KAMAJAYA Scholarship mengenai kesempatan untuk mendapatkan kamera profesional ini, saya menjadi tertarik untuk mengikutinya. Saya rasa, ini merupakan sebuah kesempatan yang sangat berharga untuk dilewatkan dan harus saya ikuti, karena keinginan saya yang kuat untuk memiliki sebuah kamera profesional dan belajar fotografi lebih banyak lagi.

Jika pada kesempatan ini saya mendapatkan hadiah tersebut, saya sangat bersyukur dan akan lebih memperdalam pengetahuan saya di bidang fotografi. Dengan kamera tersebut, nantinya saya akan menggunakannya untuk keperluan tugas-tugas kuliah saya dan tentunya untuk belajar lebih mendalam di bidang fotografi. Jika diperlukan, saya dengan senang hati akan menggunakannya untuk keperluan dokumentasi kegiatan Beasiswa KAMAJAYA, yang selama ini hanya mengandalkan kamera HP saja.

Semoga impian saya yang saat ini sudah ada di depan mata dapat terwujud berkat kebaikan Bapak/Ibu yang memilih saya sebagai pemenang hadiah kamera ini. Pada akhir esai ini, saya lampirkan portofolio yang berisikan beberapa contoh momen yang berhasil saya abadikan beberapa waktu belakangan ini. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Donatur KAMAJAYA Scholarship

yang telah memberikan sebuah kamera lengkap dengan aksesorinya kepada Penerima Beasiswa KAMAJAYA. Semoga kebaikan yang telah dilakukan Bapak/Ibu mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

*Catatan Redaksi:
Esai ini memenangkan 1 unit kamera digital profesional CANON EOS 1000D dan perlengkapannya.*

Lampiran portofolio



Produk Desain Kewirausahaan, November 2019.



Produk Desain Kewirausahaan, November 2019.



Gunung Sindoro & Sumbing, September 2019.



Rumah Adat Kampung Naga Tasikmalaya, April 2019.



Gedung Labtek Kampus ITB, April 2019.



Gunung Sindoro & Sumbing, September 2019.



Koin Pasar Kaki Langit, September 2019.



Yogyakarta, 12 Desember 2019
Marcellinus Agus Saputra
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Mahasiswa Program Studi Arsitektur UAJY Angkatan 2017.

PEJAH GESANG NDEREK GUSTI

PERKENALKAN, saya Dony Enggal Pamungkas, mahasiswa penerima beasiswa KAMAJAYA Scholarship angkatan kedua. Saya akan berbagi cerita mengenai jalan hidup saya dari awal masuk perkuliahan hingga dapat melaksanakan wisuda tanggal 29 Februari 2020 yang lalu.

Saat kelas 3 SMA menjelang datangnya Ujian Nasional, banyak teman-teman saya yang sudah merencanakan untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi swasta. Saya yang sadar akan keterbatasan orang tua saya hanya mampu melihat dan berusaha untuk bisa masuk perguruan tinggi negeri. Namun, nasib berkata lain. Di saat teman-teman saya sudah mendapatkan perguruan tinggi untuk melanjutkan studi, saya masih bingung mau apa? Akhirnya karena pilihan orang tua, saya melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi swasta dengan jenjang D3.

Selama masa studi saya ini, sebenarnya saya merasa, “Untuk apa sekolah kalau bukan keinginan saya di sini?” Namun, saya hanya mengikuti keinginan orang tua yang takut apabila saya hanya ber-ijazah SMA. Hari demi hari terlewati, saya mulai nyaman dengan keterpaksaan ini. Hingga suatu saat, orang tua saya menawarkan untuk pindah ke Universitas Atma Jaya Yogyakarta, namun dengan perjanjian untuk pembayaran kuliah ditanggung bersama. Saya menyanggupinya dan memutuskan untuk keluar dari perguruan tinggi tersebut, lalu saya bekerja sebagai marketing motor selama 5 bulan.

Saya akhirnya mendaftar di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan mengambil jurusan Teknik Sipil. Dalam proses masuk ke Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tentunya tidak mudah bagi saya. Satu orang yang sangat berjasa bagi saya yaitu rama KACM saat itu, Alm. Rama Tri Wahyu yang membantu meringankan beban saya dengan mengajukan perpanjangan pembayaran uang masuk. Hari demi hari saya lewati dengan sangat senang berkuliah di jurusan yang saya inginkan. Saya juga masih sering menjadi makelar motor untuk memenuhi kebutuhan kuliah saya.

Pada tahun 2017 tepatnya bulan April, saya bekerja sebagai *driver* Gojek. Saat awal-awal menjadi *driver* GoJek, kuliah saya berantakan, IP saya turun drastis. Sesudah itu, saya berkomitmen untuk memprioritaskan kuliah saya daripada pekerjaan saya. Saya hanya *narik* di waktu luang, biasanya itu hari Jumat, Sabtu, dan Minggu dengan penghasilan yang boleh dibilang sangat besar bagi seorang mahasiswa saat itu. Setelah komitmen saya jalani, IP saya mulai naik sedikit demi sedikit.

Pada tahun 2018, krisis ekonomi melanda usaha ibu saya. Ibu saya memiliki usaha berjualan jajan pasar berupa lopis, cenil, dan ketan hitam. Bahan dasar utama dalam usaha ini adalah beras ketan. Pada awal tahun 2018, harga beras ketan melonjak bukan main, yang biasanya 1 karung Rp 300.000,00 naik hingga Rp 500.000,00. Ibu saya mengalami penurunan pendapatan, dan hal ini berlangsung dari awal tahun hingga hampir memasuki bulan puasa. Hal ini membuat ibu saya pusing bukan main di saat masih harus menanggung perkuliahan saya. Hasil dari pendapatan saya dari Gojek saat itu sering saya berikan kepada ibu saya untuk membayar pegawainya hingga ada pikiran di benak saya, “Apa ini akan membuat saya berhenti kuliah?”

Hingga akhirnya, ada kesempatan mendapatkan beasiswa dari KAMAJAYA Scholarship dan saya mendaftarkan diri. Sempat terpikir apakah saya bisa mendapat beasiswa ini? Saya hanya berdoa dan berusaha, Tuhan yang menentukan. Saat pengumuman siapa saja yang mendapatkan beasiswa, Puji Syukur kepada Tuhan karena saya menjadi salah satu penerima Beasiswa KAMAJAYA angkatan kedua.

Saya menjadi penerima Beasiswa KAMAJAYA mulai pada semester 5 tahun 2018. Saya menemukan banyak pribadi yang juga berusaha dengan keras agar mampu melalui dan menyelesaikan kuliahnya. Kami sempat mengadakan Makrab pada November 2018. Di sana, kami berbagi cerita bagaimana asal usul kami dan mengapa kami berjuang untuk mendapatkan beasiswa ini. Saya banyak belajar dari pengalaman penerima beasiswa lainnya karena perjuangan yang sudah mereka lalui, saya bersyukur bisa mendapatkan kesempatan ini dan kehidupan saya mulai membaik.

Seakan tak pernah berhenti kasih dan ujian-Nya, pada tahun 2019 awal, saya baru mengetahui bahwa saat saya masuk di Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2016, ibu saya meminjam uang yang tidak sedikit. Di sini saya sempat marah dan mengatakan kalau tidak punya dana lebih baik saat itu tidak usah dipaksakan. Hampir setiap 3 minggu sekali saya harus mengeluarkan banyak uang untuk membayar hutang ibu saya. Syukur kepada Tuhan. Karena penyer-taan-Nya, hingga saya mampu melunasi hutang ibu saya. Namun, tidak hanya sampai di situ saja. Ibu saya ternyata juga menggadaikan BPKB motor saya. Hingga akhirnya, motor saya diambil pihak *leasing* pada tahun 2019 karena ibu saya tidak mampu membayar hutang pada *leasing* ini. Tentunya saya marah dan *drop*, motor yang saya gunakan untuk mencari uang harus disita. Hal ini terjadi 10 hari sebelum saya berangkat KKN, saya hanya bisa mengikhhlaskannya.

Dalam perjalanan KKN saya di Ketapang, Kalimantan Barat, yang bekerja sama dengan Keuskupan Ketapang, saya belajar banyak hal. Satu hal terpenting yang saya dapatkan adalah bersyukur lebih baik daripada menikmati. Saya merasakan menjadi warga Tanjung Jelai Hulu, salah satu kecamatan di Ketapang dengan aliran listrik yang hanya tersedia jam 5 sore – 6 pagi. Tidak ada jalan aspal dan jarak se-kolah yang jauh. Saya belajar bagaimana masyarakat di sana bisa ber-syukur dengan keadaan seperti itu, kenapa saya tidak? Dengan segala ketersediaan fasilitas di Jawa? Setelah menyelesaikan KKN dan pu-lang ke Jawa, saya merasa berbeda. Penyer-taan-Nya memang dahsyat dan ajaib. Saya mulai bersyukur dengan apa yang ada, saya berusaha dan menyerahkan semua kepada Tuhan.

Pada semester 7 tahun 2019 kemarin, saya sudah berkesempatan mengambil skripsi dan tentunya tidak akan saya sia-siakan kesempatan tersebut. Proses pengerjaan skripsi tersebut tidak mudah dan melelahkan, menghabiskan banyak biaya dan dana. Proses saya lalu dengan sabar dan semangat meskipun terkadang ada pada kondisi bosan, namun saya tetap komitmen kuliah nomor 1. Hingga akhirnya, saya melalui ujian pendadaran pada 10 Januari 2020, dan berhasil diwisuda pada 29 Februari 2020. Selama masa skripsi hingga wisuda, saya berdoa kepada Tuhan untuk memberikan pekerjaan pada saya sebelum saya lulus. Saya mengikuti tes di berbagai perusahaan agar saya bisa mendapatkan pekerjaan di saat status saya sudah sarjana. Jalan Tuhan memang dahsyat. Pada saat hari wisuda, saya dihubungi oleh salah satu alumni Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk ikut bekerja dengannya, tentunya kesempatan ini tidak saya sia-siakan. Tepat pada 9 Maret 2020, saya berangkat untuk mulai bekerja di Batam.



Foto wisuda Dony Enggal bersama orang tuanya. (2020)

Jalan yang saya lalui memang berat, namun pasti ada orang lain yang memiliki pergumulan hidup lebih berat dari yang saya lalui. Prinsip hidup saya adalah melakukan apa yang bisa saya lakukan biar hasilnya Tuhan yang menentukan.



*Dony Enggal Pamungkas
Penerima Beasiswa KAMAJAYA
Alumni Teknik Sipil UAJY Angkatan 2017*

LIFE MUST GO ON

SEBELUM adanya pandemi ini saya sudah berjanji kepada diri saya sendiri, keluarga, dan dosen pembimbing konseling untuk menyelesaikan skripsi saya dalam waktu satu semester. Puji Tuhan atas berkat dan penyertaan-Nya, atas doa bapak ibu dan teman-teman semua, saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dalam waktu satu semester dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Di waktu awal pandemi pada bulan Maret 2020, saya merasa resah dan berpikir tidak dapat mencapai janji yang pernah saya buat sebelum adanya pandemi ini. Apakah saya dapat menyelesaikan skripsi dalam satu semester, itulah yang ada pada benak saya selama dua bulan ketika virus corona menyerang Indonesia dan semua masyarakat Indonesia dilarang bepergian ke luar rumah dan akses ke kampus

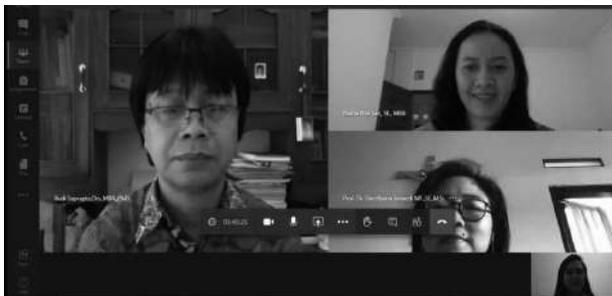
pun semua ditutup untuk menjaga keselamatan mahasiswa, dosen dan staff Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Ketika awal pandemi, jujur saya kehilangan motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi. Sempat satu bulan saya tidak menyentuh skripsi dan hanya membagikan kuisioner untuk mencari data dengan cara menghubungi satu per satu teman saya untuk membantu mengisi kuisioner. Kemudian, dilangsungkan bimbingan secara *online* via ZOOM. Memang skripsi saya ada sedikit kemajuan saat itu, tetapi saya sendiri merasa kurang puas dengan kemajuan yang saya sudah kerjakan. Pada saat itu, ada teman saya yang meminta bantuan untuk merevisi bab 5 skripsinya. Begitu saya mendengar teman saya sudah hampir selesai, seketika hati saya tergerak lagi untuk mengerjakan skripsi lagi, mengejar ujian pendadaran bulan Juni 2020 dan mendaftar ujian pada bulan Mei 2020.



Pada akhir bulan April 2020, bisa dibbilang saya melunasi hutang saya, karena satu bulan kemarin saya menunda skripsi. Setiap hari tidak pernah absen, dari bangun tidur hingga kembali tidur lagi saya mengerjakan skripsi 24 jam, saya berada di depan laptop seharian, membaca dengan cermat untuk memahami isi jurnal, mempelajari alat analisis yang baru, menginterpretasikan hasil analisis, dan memahami bagaimana suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Menjelang tanggal pendaftaran ujian pun sebenarnya skripsi saya masih belum sempurna, saya merasa masih ada beberapa yang mengganjal, sehingga tiba pada saatnya hari terakhir untuk mendaftar ujian pendadaran pada tanggal 18 Mei 2020, tidak luput dari beberapa tragedi, banyak syarat-syarat yang masih belum saya kumpulkan. Tetapi Puji Tuhan pada hari terakhir pendaftaran, saya masih bisa mendaftar sidang untuk maju ujian pada bulan Juni 2020.



Pendadaran Cynthia Dewi secara daring melalui Ms. Teams. (2020)

Pada tanggal 9 Juni 2020, saya maju ujian pendadaran dengan dosen pembimbing saya Pak Budi Suprpto, dosen penguji saya Ibu Shelly dan Ibu Nadia. Meskipun pendadarannya dilaksanakan secara *online* melalui Microsoft Teams selama 30 menit, waktu pendadaran cukup membuat saya menjadi sangat tegang dan deg-degan. Puji Tu-

han saya bisa lulus sidang dan mendapatkan nilai yang memuaskan dan saya dapat mengikuti yudisium pada bulan Juni 2020.

Terima kasih atas dukungan dan doa dari orang tua saya, teman-teman sesama Penerima Beasiswa KAMAJAYA dan terutama untuk bapak/ibu donatur KAMAJAYA Scholarship yang telah membantu dan mengantar saya hingga ke titik ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan Bapak/Ibu.



Tasikmalaya, 28 Juni 2020

Cynthia Dewi Tjoa

Penerima Beasiswa KAMAJAYA

Mahasiswa Program Studi Manajemen UAJY Angkatan 2016

BANGKIT

“**A**KU bingung harus bagaimana,” kata yang muncul saat *lockdown* terjadi di mana-mana. Kerja Praktikku terpaksa berhenti karena pandemi. Bingung rasanya karena aku takut jika harus mengulang lagi di semester selanjutnya. Akhirnya, kucoba untuk mencari kerja praktik yang lain, aku mencari ke sekitar Jawa Tengah. Pikirku mungkin masih ada yang bisa, tapi ternyata semua menghentikan proyeknya. Ingin rasanya aku marah, tapi pada siapa? Aku baru saja mencoba untuk bangkit, tapi ada saja halangan yang muncul. Belum lagi kuliah yang biasanya tatap muka berubah menjadi daring. Aku cukup sulit untuk menyesuaikan karena sewaktu tatap muka saja aku belum tentu paham apalagi dengan daring.

Semakin hari aku semakin tertekan dengan keadaan pandemi ini. Ketakutan-ketakutan mulai muncul, ditambah lagi aku mulai tidak cocok dengan keluarga budheku. Aku mencoba untuk menahan se-bisa mungkin, tapi ternyata itu semua malah membuatku semakin terpuruk. Hampir sebulan lebih aku mengalami depresi. Awalnya, aku tidak tahu aku kenapa. Akan tetapi, orang-orang di sekitarku menyadari hal itu. Aku mudah sekali mengalami perubahan dari yang tadinya senang tiba-tiba menjadi sedih. Emosiku juga sulit untuk dikontrol, aku sering sekali marah tanpa sebab. Menangis tanpa alasan. Rasanya semua terasa sia-sia.

Akhirnya awal Mei 2020, aku dibawa ke psikiater dan aku diberi obat untuk mengurangi gangguan yang terjadi padaku. Bulan itu terasa sangat berat. Aku takut studiku akan terganggu kembali, tapi aku mencoba untuk tetap bangkit. Semenjak itu, aku rutin untuk berobat dari yang setiap minggu menjadi setiap bulan. Tapi, perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan. Aku masih merasa tidak berarti dan pikiran-pikiran lain muncul yang tentu saja membuatku semakin terpuruk. Aku pun dirujuk untuk menemui psikolog di sebuah RSJ di daerah Kaliurang. Sampai saat ini, aku masih menjalani terapi. Puji Tuhan, terapi ini cukup membawa perubahan dalam diriku. Aku mulai perlahan menata kembali kehidupanku. Mencoba untuk mengalihkan trauma masa kecil ke dalam sebuah aktivitas. Yang aku lakukan adalah memasak dan membaca. Hal ini cukup bisa mengalihkanku ketika aku kembali ke lingkaran setan itu. Tapi aku sadar, perjalananku untuk kembali seperti semula cukup panjang karena aku juga mulai mengalami krisis iman. Tapi aku berharap, aku bisa segera kembali lagi.



Ilustrasi: Freepik.com

Puji Tuhan, untuk studiku yang aku takutkan tidak terjadi. Kerja Praktikkku tetap bisa kuselesaikan untuk semester ini karena ada kebijakan baru dari Fakultas. Untuk KKN walaupun tidak ada penerjunan, aku tetap senang karena bisa selesai juga untuk semester ini. IP-ku (Indeks Prestasi) juga mulai naik kembali dan lebih baik dari semester sebelumnya. Aku sangat bersyukur walaupun aku sedang terpuruk tapi aku masih bisa bertanggung jawab atas studiku. Tinggal 2 semester lagi. Aku hanya berharap agar dilancarkan dan semester berikutnya aku bisa lebih baik lagi dari semester ini sehingga aku bisa segera mengambil Tugas Akhir.

Untuk relasiku dengan teman-teman, karena masa pandemi ini untuk tatap muka dan berkumpul yang pastinya jarang. Aku menjaga relasi dengan bertanya kabar melalui WhatsApp ataupun media sosial. Bahkan ketika aku membutuhkan teman, tak jarang aku menelepon mereka. Kegiatan untuk semester ini tidak begitu banyak,

karena aku sudah cukup sibuk untuk kerja praktik, kuliah, dan kerja. Walaupun saat pandemi semuanya total dilakukan di rumah saja. Aku juga masih kadang menyempatkan waktu untuk ikut mengurus kegiatan gereja selama masa pandemi dan *new normal*.

Ke depan, aku hanya berharap bisa lepas dari keterpurukanku saat ini dan lepas dari obat-obat psikiater ini dan memulai menata hidup kembali. Aku hanya ingin bangkit dan menjadi manusia yang bahagia. Untuk studiku, aku ingin berusaha lebih keras lagi di semester ini walaupun kuliah masih dengan metode daring. Aku yakin pasti bisa bangkit dari keterpurukan. Semoga pandemi ini segera berakhir dan kehidupan dapat kembali berjalan seperti biasa.



Yogyakarta, 6 Juli 2020
Anastasia Dayinta Adella
Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3
Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UAJY Angkatan 2017

KEADAAN BARU YANG MELAHIRKAN PEMBIASAAN BARU

SEMESTER 6 ini merupakan semester yang paling berbeda dari pada semester sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah pembelajaran tatap muka hanya dilakukan pada 3 bulan awal yaitu pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Pandemi COVID-19 memaksa semua orang untuk berubah. Salah satu dampak besar yang dibawa oleh pandemi ini bagi perkuliahan adalah pembelajaran jarak jauh.

Pada awalnya, saya merasa senang dengan pembelajaran seperti ini. Alasan saya adalah mahasiswa khususnya di Fakultas Hukum dapat memaksimalkan fasilitas Universitas berupa situs kuliah. Mulai dari bulan April, perkuliahan menggunakan sistem daring. Pertanyaan besar yang muncul adalah apakah kita telah siap dengan pembelajaran jarak jauh via daring? Kenyataannya, banyak kendala

yang harus dihadapi selama pembelajaran ini. Baik dari saya sendiri maupun dari dosen pengampu.

Faktor yang menjadi kendala saya dalam daring ini adalah kurangnya buku yang menjadi pedoman saya dalam tiap mata kuliah sehingga saya kurang memiliki kedalaman dalam banyak mata kuliah. Faktor dari dosen pengampu adalah banyak dosen Fakultas Hukum yang belum memperbaharui dirinya untuk lancar menggunakan daring. Sejak pengumuman kuliah daring sampai akhir semester, banyak dosen yang hanya memberikan *handout* tanpa adanya tatap muka via Zoom/Teams/aplikasi lain.

Pada awalnya, saya memaklumi dosen yang sudah senior dalam menggunakan media daring. Tetapi kemakluman saya tidak terbalas, karena saya tidak mendapat nilai penuh dari mata kuliah tersebut. Terlebih, mata kuliah yang diampu oleh dosen tersebut adalah mata kuliah praktik. Setiap kali akhir semester, kami membuat evaluasi dosen, tetapi apakah evaluasi tersebut tersampaikan kepada yang



Pembiasaan Adi Ageng dalam pembelajaran jarak jauh. (2020)

bersangkutan? Siapa yang dapat menjamin bahwa kendala dari dosen pengampu dapat teratasi dengan baik? Untuk memberikan pendapat kepada dosen pengampu, saya lebih menyayangi nilai saya.

Saya ingin memaksimalkan semester depan dengan baik. Saya berharap pembelajaran saya bersama dosen pengampu dapat berjalan dengan baik pula. Saya sudah menjelang semester akhir di Universitas ini karena saya hanya mengambil 4 mata kuliah, termasuk KKN dan skripsi. Saya berharap saya bisa menyelesaikan kuliah saya di semester 7. Terlebih lagi, saya sudah telat dua tahun karena sebelumnya saya hidup sebagai biarawan. Semoga semua harapan baik dapat terwujud. Deus Caritas Est.



Yogyakarta, 16 Juli 2020
Adi Ageng Wahyu Pradana
Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3
Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum UAJY Angkatan 2017

AKU, RASA, DAN PILIHAN

SEMESTER 4, banyak rasa yang menggambarkan semester 4. Senang, khawatir, bimbang, syukur, ya ... itulah perasaan yang menggambarkan semester 4. Kadang, aku tak paham tentang perasaan ini. Rasa senang, syukur, bimbang sering menjadi satu. Bahkan rasa tersebut sampai sekarang masih berada dalam diriku. Mungkin karena aku belum siap saja. Kadang, aku bersyukur karena Tuhan selalu memberiku kesempatan untuk terus belajar. Kadang, aku merasa senang karena hal tersebut, aku merasa senang karena Tuhan membentuk diriku sesuai dengan mimpiku. Tapi, aku juga merasa bingung dan khawatir, apakah aku mampu? Melihat situasi yang sekarang ini, aku berpikir bahwa tidak ada yang lebih penting daripada mempersiapkan masa depan. Tapi aku selalu begitu, aku selalu menerima peluang yang bisa mengembangkan *softskill*-ku. Sebe-

lum aku cerita tentang semester 4-ku, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada Suster Florentina. Waktu aku bimbingan dengan Suster Florentina karena nilaiku yang turun secara drastis, Suster Florentina mengatakan, “Buah dari nilai adalah pengalaman dan di semester 4 nilaimu akan naik.” Kata-kata tersebut yang selalu aku ingat dan menjadi penyemangat di semester 4 kemarin. Ternyata memang benar, nilaiku naik.

Di semester 4 ini, aku menerima tawaran yang sebelumnya sempat terlintas dalam pikiranku, namun sempat juga hilang dalam pikiranku. Aku mendapat tawaran untuk menjadi calon ketua HMPSA (Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi). Aku memang sempat berdoa kepada Tuhan, agar aku bisa diberi kesempatan lagi untuk belajar memimpin, karena aku memiliki cita-cita untuk terjun ke dunia politik. Jadi, aku ingin mengembangkan *soft-skill*-ku di UAJY ini. Awalnya, aku senang karena aku mendapatkan tawaran itu, kemudian aku menerima tawaran tersebut. Sampai pada akhirnya kuliah dilaksanakan secara *online*, fokusku terpecah. Aku



Angella Herlina dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. (2020)

menjadi bimbang, apakah aku mampu jika aku menjadi ketua HMPSA dalam situasi seperti ini? Dan malam ini, aku baru saja melakukan orasi, hasil pemungutan suara akan diumumkan pada tanggal 24 Juli 2020. Justru aku bukan takut jika aku kalah, melainkan aku takut jika aku



Membantu orang tua di rumah (membungkus kulit lumpia untuk dijual). (2020)

menang. Tapi aku juga bersyukur jika aku menang, karena aku dapat mengembangkan *softskill*-ku dan menambah pengalamanku. Satu hal yang selalu membuatku merasa lebih kuat, ibuku selalu mengatakan, “Tuhan telah mengatur semuanya, jangan khawatir Tuhan sudah menyiapkan jalan untukmu.”

Melihat dari dampaknya saat aku menerima tawaran menjadi ketua OSIS di SMA dan menjadi Tim Pencari Fakta di semester lalu nilaiku memang turun. Dan aku sempat berpikir mungkin keputusanku saat menerima tawaran menjadi ketua HMPSA dampaknya akan sama. Tapi lagi-lagi, aku enggan untuk menolak tawaran atau peluang-peluang yang bisa mengasah jiwa kepemimpinanku. Aku tahu nilai itu penting, tanpa nilai yang bagus aku juga tidak akan bisa menjadi calon ketua HMPSA, tapi aku juga paham tanpa pengalaman aku akan kesulitan untuk mengembangkan diriku. Nilai dan pengalaman harus berjalan bersama-sama. Nilai bagus tapi pengalaman nol juga bisa kalah dalam persaingan di dunia kerja. Tapi, nilai jelek dan pengalaman segudang juga belum tentu akan menye-



Membantu orang tua di rumah (membungkus kulit lumpia untuk dijual). (2020)

lamatkan kita dari persaingan yang ketat di dunia pekerjaan. Aku tidak tahu apa yang akan terjadi setelah ini. Jika aku menjadi ketua HMPSA, aku juga tidak tahu apakah nilaiku akan jauh lebih baik atau tidak, tapi di sini aku belajar bahwa segala sesuatu ditentukan dari diri kita sendiri.

Kita mau mendapatkan nilai jelek, nilai bagus, banyak pengalaman atau tidak adalah pilihan kita.

Kadang menjadi lucu ketika aku sedang mengingat kembali tentang mimpiku, tentang harapan-harapanku. Aku berdoa agar aku dibentuk menjadi pribadi yang sesuai dengan mimpiku yaitu menjadi seorang pemimpin, dan beberapa kali Tuhan telah memberiku kesempatan tapi justru kali ini aku bimbang. Aku menjadi berpikir kenapa aku bimbang? Bukankah ini semua adalah permohonanku? Kadang, mulut dengan mudah mengatakan aku percaya Tuhan yang akan membimbingku, Tuhan yang akan menuntunku. Tapi hati tidak bisa dibohongi, seringkali antara mulut dan hati berjalan berlawanan.

Di samping rasa yang bercampur aduk, setidaknya aku lega, aku telah menyelesaikan setengah perjalananku untuk belajar di UAJY. Banyak hal yang aku dapatkan selama aku belajar di UAJY, ditambah lagi saat aku bergabung ke KAMAJAYA Scholarship. Tentunya, banyak pengalaman yang aku dapatkan. Dan tinggal setengah perjalan-

an lagi aku akan menyelesaikan belajarku di UAJY kemudian bagian baru dalam hidupku akan dimulai, yaitu aku akan memasuki bagian di mana aku akan berjuang mewujudkan mimpiku. Sepertinya baru kemarin aku masuk ke UAJY, tapi ternyata aku telah menyelesaikan setengah perjalananku. Di balik ceritaku ini, aku menemukan sesuatu yang cukup berharga. Ternyata, apa yang kita pikirkan menentukan apa yang kita inginkan dan tindakan kita menentukan apa yang kita dapatkan.



Muntilan, 16 Juli 2020
Angella Herlina Ditasari
Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3
Mahasiswa Program Studi Akuntansi UAJY Angkatan 2018

KECEMASAN

NAMA saya, Rio, Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3. Saya kali ini ingin membagikan sesuatu yang menjadi keresahan dan kecemasan saya, yang mungkin juga keresahan Anda sekalian yang membacanya.



Foto kegiatan Rio di kantor selama Kerja Praktik. (2020)

Mungkin akan saya mulai dari bagaimana saya merencanakan kuliah saya di semester-semester awal dengan penuh semangat. Namun ternyata, jalan tak selalu lurus. Namun, di situlah letak asyiknya. Di situlah letak pentingnya merencanakan, agar jalan tak melenceng terlalu jauh dan punya patokan untuk meluruskan kembali. Saya semester 5 dan 6 kemarin kebetulan memegang jabatan koordinator biro Mikat HIMA (Himpunan Mahasiswa Arsitektur) Tricaka, sesuatu yang tidak pernah lewat dalam pikiran saya, namun menjadi sangat berarti dalam perjalanan perkuliahan saya. Berorganisasi menjadi sarana mengasah *softskill* dan manajemen waktu (yang saya masih gagal lagi kemarin, karena keteteran) apalagi jurusan saya yang memiliki tugas yang cukup banyak, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Kebetulan, acara besar jurusan kami terselenggara dengan baik dan acara biro yang saya pegang juga dapat dibilang cukup lancar, berkat bantuan teman-teman dan anggota panitia Sepekan Arsitektur. Walaupun masih banyak miskom dan kesalahan-kesalahan, namun acara kemarin tetap sarat akan pelajaran, entah itu interpersonal maupun intrapersonal, bagaimana bersosial dan menjalin hubungan dengan orang lain (horizontal). Nilai saya juga tidak terlalu buruk, namun masih di bawah apa yang saya perkirakan. Saya salah mengumpulkan file, seharusnya UAS namun yang saya kumpulkan file UTS karena mengantuk habis lembur tugas studio, ingin cepat tidur dan lalai, hasilnya saya mendapat C namun diperkenankan remedi. Saya ambil remedinya namun nilai di situs kuliah tak kunjung berganti. Saya sudah berpasrah saja, memang itu ganjarannya agar ke depan lebih bisa berhati-hati. Lagi-lagi, sarat akan pelajaran yang bisa saya ambil.



Foto lokasi selama Kerja Praktik. (2020)

Itu di atas merupakan belokan dari rencana yang baik-baik. Nah..., sekarang saya ingin berbagi yang tidak enak, berat, tak terduga, dan sebagainya. Yaitu adalah adanya pandemi ini, dampak yang sudah dirasakan adalah tidak bisa bertemu teman-teman selama beberapa bulan, dan pandemi ini mungkin menyadarkan beberapa hal. Kita bukan tuan/penguasa yang bisa semena-mena terhadap alam dan ciptaan Tuhan yang lain. Memang benar Tuhan memfirmankan untuk menaklukkan dan berkuasa atas ikan di laut, burung di udara, dan segala yang merayap, namun bukan berarti kita bisa benar-benar menaklukkannya dan rakus terhadapnya. Dengan adanya pandemi, manusia dikurung dengan meminimalisir aktivitas, mesin-mesin tidak bekerja, kendaraan tidak berjalan, dan sebagai akibatnya... alam menyembuhkan dirinya sendiri, seperti rehat sejenak dari manusia. Kecemasan yang saya maksud adalah sebenarnya siapa virusnya? Apakah kitalah manusia yang didapuk menjadi penguasa bumi atas segala ciptaan-Nya yang malah menjadi virus bagi kehidupan yang lain di muka bumi? Pikiran ini terus saja terngiang-ngiang di dalam kepala saya.

Kenapa saya membahas demikian? Karena menyangkut profesi saya ke depan. Sebagai seorang arsitek, saya hanya kurang setuju apabila alam terlalu diintervensi, karena kuasa kita tak lebih hebat dari kuasa alam dan kuasa-Nya, saya meyakini itu. Saya berpikir demikian karena kemarin saya mengikuti Kerja Praktik dan mendapat proyek Hotel dan Resort, saya sangat senang karena bakal banyak yang dapat dipelajari. Namun ternyata setelah menuju ke *site*, saya kaget karena yang dijadikan lahan resort adalah sebuah bukit. Bukit tersebut sudah dikepras sehingga menjadi datar, saya perlahan menurunkan senyum saya, saya sedih! Tidak mudah mencari tempat Kerja Praktik saat ini, saya tidak enak hati karena sudah menjadi bagian dari proyek tersebut melalui Kerja Praktik yang saya lakukan. Namun di sisi lain, saya juga tidak setuju dengan pembangunan tersebut. Saya bimbang dalam beberapa bulan ini. Apakah ini profesi yang harus saya jalani ke depan? Saya masih bimbang.



Yogyakarta, 16 Juli 2020

Caesario Adi Perdana

Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3

Mahasiswa Program Studi Arsitektur UAJY Angkatan 2017

KEKUATAN DI MASA PANDEMI

SETIAP orang pasti mempunyai mimpi untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, apalagi bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan kelak bisa membahagiakan kedua orang tuanya dan bisa membantu saudaranya. Setiap orang tua juga mempunyai pemikiran yang sama, memberi semangat, memberi nasehat dan menjadi jembatan bagi anaknya untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Begitu pula dengan saya, saya mempunyai mimpi untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Bersyukur sekali saya bisa sampai di perguruan tinggi ini. Perkenalkan, nama saya Doris Agusnita atau sering dipanggil Doris atau Ois. Saya seorang anak dari Dukuh Tawangrejo, Desa Tegalombo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Saya dulu bersekolah di TK YASUKA Tawangrejo, SD Negeri Kembang 03,

SMP Negeri 1 Tayu dan SMA Negeri 02 Pati. Meskipun sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah favorit dengan biaya yang tidak murah, tetapi saya bersyukur karena saya selalu mendapat keringanan berupa potongan SPP dari pihak sekolah.

Saya sangat bersyukur dilahirkan dari keluarga yang sangat luar biasa yang selalu mendukung pendidikan saya dan rohani saya.

Ayah saya adalah seorang ayah yang selalu memotivasi saya agar terus berjuang menggapai impian saya. Sedangkan ibu saya adalah seorang ibu yang senantiasa sabar dan tegas dalam mendidik saya. Saya juga mempunyai seorang adik yang berusia 9 tahun dan sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar dekat tempat tinggal saya. Sampai sekarang, keluarga saya belum mempunyai rumah sendiri sehingga saya dan keluarga menumpang di rumah Tante. Karena Tante berdomisili di Batam, maka rumahnya yang di desa kami tempati. Saat saya sedang berkuliah di Yogyakarta, ibu dan adik perempuan saya yang menempati rumah tersebut. Sedangkan ayah saya berada di Sungai Druju, Sumatera Selatan untuk bekerja sebagai buruh tani tambak dan biasanya pulang satu tahun sekali dengan hasil yang tidak menentu.



Setiap hari Jam 15.00, Doris Agusnita memberi makan ayam. (2020)

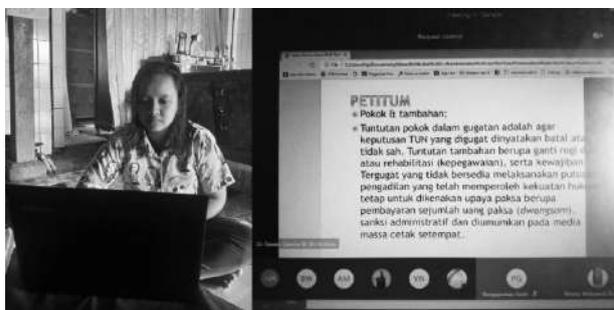


**Doris Agusnita saat belajar di rumah.
(2020)**

Melupakan segala masa lalu yang pernah menimpa keluarga saya, saya mencoba untuk terus bangkit dan melangkah ke masa depan. Saya bersyukur saat ini saya telah memasuki semester 5 di Program studi Ilmu Hukum. Di semester ini, saya sudah lepas jabatan dari beberapa organisasi dan kepanitiaan yang ada di Fakultas Hukum maupun di universitas. Organisasi dan kepanitiaan yang masih saya ikuti saat

ini adalah Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM FH UAJY), Panitia LKTI IUVENIS FORTI #2 KOMUTASI FH UAJY dan Panitia Inisiasi FH UAJY 2020. Selama kuliah, saya mengikuti berbagai kegiatan dan kepanitiaan. Meskipun kegiatan saya di kampus atau di gereja banyak, saya masih bisa membagi waktu untuk belajar materi-materi kuliah karena kuliah adalah hal yang pokok. Di masa-masa seperti ini, semua harus dikerjakan dari rumah. Mulai dari kuliah, program kerja organisasi/kepanitiaan, dan lain-lainnya. Puji Tuhan di semester 4 lalu, saya mendapat IP yang memuaskan. Selama beberapa bulan semester 4 di Yogyakarta, biaya kehidupan saya berasal dari hutang atau gali lobang tutup lobang. Maka dari itu, saya memutuskan untuk mengambil pekerjaan ringan sebagai *reseller* dan *dropship* kaos rohani milik kakak kelas SMA saya dan di bulan-bulan kemarin sebelum memasuki semester 4, saya bekerja di kedai makan milik kakak rohani saya untuk meringankan sedikit beban orang tua saya.

Saat pandemi ini muncul, saya memutuskan untuk pulang kampung karena ibu saya khawatir kalau saya sendiri di Yogyakarta. Di rumah, kami hidup seadanya dengan bantuan dari pemerintah yaitu sembako. Di rumah, ibu juga berjualan sosis (goreng-gorengan) yang hasilnya tidak seberapa, bisa dibilang cukup untuk beli lauk makan. Selama di rumah, saya membantu ibu berjualan dan membantu adik juga untuk belajar di rumah. Kegiatan perkuliahan yang dilakukan di rumah mempunyai plus minusnya. Plusnya, saya bisa berkuliah sambil membantu kegiatan di rumah dan bisa bersama keluarga saat masa pandemi ini membuat saya menjadi tenang. Minusnya, terkendala sinyal dan pastinya permasalahan setiap mahasiswa adalah kuota. Apalagi saat listrik mati, pasti di sini otomatis sinyal pasti gangguan, ada yang beberapa menit bahkan ada yang berjam-jam atau seharian. Kegiatan gereja di desa saya juga semuanya *online*. Meskipun *online*, berkatnya sama seperti *offline*. Oleh karena *online* ini, maka saya juga bisa mengakses ibadah yang ada di gereja saya yang di Jogja.



Doris Agusnita sedang kuliah online. (2020)

Sejak mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian Hukum Semester 4 yang seharusnya saya ambil di semester atas, saya memantapkan cita-cita saya untuk menjadi Advokat. Setelah lulus nanti dan bekerja, saya juga ingin menyekolahkan adik saya hingga bisa mencapai cita-citanya dan membuat orang tua saya tidak memikirkan hutang-hutang mereka lagi. Saya ingin mereka bisa tenang dan bahagia melihat anaknya sudah sukses serta bisa membuat mereka bangga kepada saya. Selama kuliah di masa pandemi ini, saya belajar untuk terus bersyukur dan berusaha serta terus memperkatakan firman, meskipun kegelapan menutupi bumi dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa, tetapi Terang Tuhan terbit di atasku dan kemuliaan-Nya menjadi nyata di atasku.



Pati, 16 Juli 2020

Doris Agusnita

*Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3
Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum UAJY Angkatan 2018*

BIMBANG

PUJI syukur atas berkat yang telah diberikan Tuhan Yesus kepada saya dan keluarga hingga saat ini. Berkat usaha, doa dan dukungan dari keluarga serta para donatur KAMAJAYA Scholarship, saya mampu menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan selama 9 semester. Saya dinyatakan “LULUS” pada tanggal 23 November 2020. Usai sidang, saya segera mengerjakan revisian dan berkas lainnya sebagai syarat untuk yudisium. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama. Selagi menunggu proses yudisium hingga wisuda, saya mencoba melihat-lihat lowongan kerja. Saya mendaftar di beberapa aplikasi, *website*, ataupun *job fair*.

Semenjak kuliah, saya berusaha untuk membantu ekonomi keluarga dengan gaji dari kerja *part-time*. Usai lulus kuliah, sambil menunggu mendapatkan pekerjaan yang mapan dan sesuai, saya berni-

at kerja *part-time* untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Namun, beberapa tempat kerja *part-time* saat ini menetapkan sistem kontrak minimal enam bulan. Kebimbangan mulai muncul dalam diri saya. Jika saya bekerja *part-time* dengan kontak enam bulan dan suatu saat ada panggilan kerja di perusahaan, pastinya saya terkena denda. Fakta lainnya yaitu jika saya tidak bekerja dan tidak lagi menerima biaya hidup dari Beasiswa KAMAJAYA, saya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Bekerja part-time di kebun sayuran organik. (2021)

Orang tua tidak mampu menanggung biaya hidup saya dan membutuhkan bantuan ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga. Dari sinilah saya tidak mengharapkan lebih, sehingga mau tidak mau saya harus mandiri untuk mencari rezeki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk setiap harinya. Berbagai bisnis makanan kecil-kecilan saya lakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pengangguran itu tidak menyenangkan, lebih baik kerja seharian, namun memiliki penghasilan dan tidak khawatir akan hari esok.

Situasi seperti ini memang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, terlebih di perusahaan. Semoga dengan usaha makanan ini, saya

mampu mencukupi biaya hidup sementara sampai mendapatkan pekerjaan. Setiap hari saya melatih dan mengembangkan kemampuan yang saya miliki untuk mempersiapkan diri ke dunia kerja. Dengan segala kemampuan yang saya miliki, semoga saya segera mendapatkan pekerjaan yang mapan, sehingga dapat membantu ekonomi keluarga dan biaya pendidikan adik saya.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan para donatur KAMAJAYA Scholarship atas segala bantuan yang telah diberikan kepada saya. Semoga Tuhan senantiasa memberkati Bapak/Ibu sekalian.



Yogyakarta, 13 Januari 2021
Elisabeth Lexna Paramitha Novitasari
Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-1
Alumni Fakultas Teknobiologi UAJY Angkatan 2016

SEHANGAT MATAHARI

KEKUATAN tidak datang dari kemampuan fisik, namun datang dari semangat yang gigih. Kata-kata itu menjadi semangat bagi saya dalam melakukan berbagai hal sehingga saya yakin dengan berbagai keterbatasan saya dalam banyak hal, namun jika memiliki semangat gigih setidaknya saya akan selalu bangkit dan saya percaya di luar sana ada jutaan orang yang selalu ada untuk menolong saya.

Sedikit cerita mengenai pengalaman saya di akhir kuliah, saya lulus kuliah pada tahun ke-4 dan ketika saya di semester 8 yang menjadi semester akhir, saya mengambil skripsi dan KKN bersamaan. Pada awalnya saya kira akan menyelesaikannya dengan mudah dan berjalan lancar hingga akhir, karena saya sudah mempersiapkan judul skripsi yang akan saya pakai dan bahkan sudah banyak membaca skripsi orang lain dan cara penulisannya dan menurut saya tidak akan ada masalah kedepannya.

Saya merupakan mahasiswa Fakultas Hukum dan saya memiliki minat yang mendalam di bidang hukum ekonomi dan bisnis sehingga dalam skripsi, saya fokus membahas materi tentang itu. Awal menentukan judul, saya tidak mengalami kesulitan dan dengan bantuan dosen pembimbing yang baik maka judul skripsi dapat ditentukan. Saya selalu rutin bimbingan kepada dosen setidaknya tiga kali dalam seminggu dan memiliki *progress* yang bagus. Namun saat COVID-19 mewabah, di situ mulai titik baru dalam perjalanan saya. Kuliah diadakan dan saya pulang ke kampung halaman di Lampung serta semua hal berlangsung dari rumah termasuk bimbingan skripsi dan persiapan KKN. Awalnya, tidak masalah. Namun semakin lama, ini menyulitkan bagi saya. Saya harus bimbingan melalui *WhatsApp* dan *Zoom* serta telepon. Hal itu semua sangat berbeda ketika bimbingan skripsi secara langsung serta diskusi KKN yang tidak berjalan lancar karena sulitnya menentukan waktu yang pas bagi anggota lainnya.



Hari-hari makin berlanjut dan titik terang akan wabah ini pun tidak tampak (bahkan hingga saya lulus kuliah wabah masih menyebar), sehingga pada suatu titik dalam mengerjakan skripsi saya benar-benar kesulitan dan bingung mulai dari mencari literatur dan referensi buku yang dibutuhkan hingga penelitian. Di kota kecil tempat saya tinggal, sangat sulit mencari buku rujukan yang membahas tema yang saya angkat yaitu tentang *fintech peer-to-peer lending* dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Saya katakan kepada dosen pembimbing bahwa ini sangat sulit bagi saya (karena dalam skripsi, saya diharuskan minimal referensi berdasarkan 5 buku). Akhirnya, dosen memberi keringanan dengan tidak terlalu mematok berdasarkan jumlah buku, namun boleh menggunakan referensi lain sebagai gantinya (jurnal). Setidaknya, ini sedikit membantu bagi saya dan akhirnya sampai pada tahap penelitian, saya diharuskan meneliti di OJK dan ahli administrasi negara. Saya mencoba mengajukan penelitian ke OJK Bandar Lampung karena jika dipusat terhalang dengan PSBB dan saat itu Jakarta masih sangat berbahaya.

Singkat cerita, saya sudah mengajukan permohonan penelitian di sana. Awalnya saya tidak merasa akan terlalu lama, namun dari pihak OJK terasa tidak mau melakukan penelitian. Lebih dari sepuluh kali saya ke kantornya karena ingin mengetahui *follow-up* dari permohonan saya dan ketika sudah mendapat jadwal yang ditentukan tetapi dari pihak OJK selalu menunda jadwal dan hilang. Ketika saya tanya, selalu mengatakan minggu depan. Hal ini terus berlangsung hingga 3 bulan dan saya merasa hal tersebut akan mengganggu jadwal yang telah saya tentukan jika ingin wisuda semester ini. Akhirnya, saya mendiskusikan kesulitan saya dengan dosen pembimbing dan saya diberi keringanan untuk tidak perlu ke OJK, tetapi cukup

ke ahli administrasi saja dan saya langsung menghubungi dosen FH UAJY yang mengampu mata kuliah dan ahli di bidang hukum administrasi negara. Tidak sulit karena kurang dari 5 hari saya sudah mendapatkan semua data yang saya inginkan dan berhubung waktu semakin mepet saya harus cepat mengerjakannya. Puluhan kali saya revisi skripsi dan sehari-hari saya tidak tidur hanya mengejar agar saya bisa segera wisuda semester ini. Sebenarnya, sempat terpikir bahwa saya tidak akan terkejar jika ingin wisuda semester ini dan berpikir apa harus menambah 1 semester lagi. Namun saya berpikir, bahwa kuliah saya dibiayai oleh KAMAJAYA Scholarship dan saya merasa jika saya menambah 1 semester maka biaya tersebut pada dasarnya bisa digunakan untuk membiayai mahasiswa lain yang membutuhkan. Akhirnya, saya putuskan apapun yang terjadi saya harus wisuda semester ini. Rutinitas di depan laptop dan tidak tidur sehari-hari pun saya lakukan. Walau badan sakit-sakitan, tetap saya paksakan dan akan selalu saya ingat betapa sulitnya saya untuk menyelesaikan kuliah dan betapa berartinya perjuangan saya sehingga tidak akan saya sia-siakan kuliah saya hanya untuk main-main.

Pada akhirnya, saya selesai mengerjakan skripsi dan mengajukan pendadaran pada hari terakhir pendaftaran dibuka. Senang rasanya satu masalah selesai dan saya mulai mempersiapkan belajar untuk sidang. Saat itu, tidak ada kesulitan bagi saya untuk belajar karena tingkat intensitas dalam pengerjaan skripsi yang tinggi maka pada dasarnya saya hafal semua isi skripsi saya. Namun, saya tetap belajar hukum secara komprehensif karena ketika sidang pasti hal dasar ditanya walau tidak berhubungan dengan tema skripsi. Berhubung saya tidak memiliki baju putih, celana dasar serta dasi, maka saya pinjam ke teman. Ketika jadwal sudah ditentukan, ada sedikit masalah karena

dua kali jadwal harus diubah secara dadakan. Akhirnya, sidang berlangsung dan saya berhasil mendapatkan nilai A. Itu sangat memuaskan bagi saya. Kemudian masalah baru muncul, saya hanya memiliki waktu kurang dari 2 minggu untuk mendaftar yudisium, sedangkan yang harus saya lakukan adalah revisi, jurnal, dan meminta tanda tangan dosen. Hal ini semakin sulit karena dosen penguji dan dosen pembimbing saya sulit dihubungi karena kesibukan mereka. Melalui berbagai usaha, akhirnya saya bisa daftar yudisium pada hari terakhir. Saya senang bahwa keinginan saya tercapai untuk mengejar wisuda. Namun, saya sadar tahun ini merupakan tahun yang tidak berkesan bagi para wisudawan karena hari besar mereka hanya dilakukan secara *online*. Meski demikian, saya harus sadar bahwa COVID-19 merupakan ancaman serius dan bukan main-main.



Ilustrasi: Freepik.com

Ketika saya mengetahui bahwa saya telah lulus kuliah, saya merasa kehangatan yang mengalir di hati saya. Bagaimana tidak, selama kuliah ini saya selalu merasa bahwa suatu saat, pada titik tertentu, saat akan berhenti karena masalah biaya. Memang sempat disesalkan bahwa keluarga saya bangkrut ketika saya baru masuk kuliah. Saya pernah benar-benar depresi karena ketidakjelasan akan masa depan kuliah saya. Yang saya miliki hanya semangat bahwa saya harus melakukan yang terbaik selama kuliah walau kemungkinan terburuk terjadi, yaitu harus berhenti kuliah di tengah jalan. Setidaknya, saya telah melakukan yang terbaik dan terus belajar dan ini dibuktikan dengan IPK 3,91. Hasil capaian ini tidak menjadikan saya sombong karena saya sadar bahwa ada banyak orang jauh lebih pintar dari saya di luar sana. Namun, nilai itu membuktikan bahwa saya telah melakukan yang terbaik yang saya bisa.

Pada dasarnya, kerja keras saya bukan semata-mata usaha saya sendiri. Namun lebih dari itu, ada doa keluarga saya, dukungan teman-teman serta kebaikan para donatur KAMAJAYA Scholarship. Mungkin bagi sebagian orang uang biaya kuliah bukanlah hal yang berarti sehingga mereka bermain-main dengan kuliah karena merasa bahwa biayanya murah. Namun, ada jutaan orang yang bahkan tidak memiliki kesempatan untuk kuliah dan ada banyak orang yang seperti saya. Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih kepada semua donatur. Sekecil apapun bantuan yang diberikan, ketahuilah bahwa itu sangat berarti bagi saya. KAMAJAYA Scholarship telah mengajarkan saya bahwa semangat berbagi ini harus tetap diteruskan bahkan hingga saya mati kelak. Kesuksesan bukan tentang berapa banyak uang, kendaraan, rumah dan harta lainnya yang kita miliki.

Namun bagi saya, kesuksesan adalah seberapa besar *impact* yang kita miliki bagi sesama. Hal ini sejalan dengan cita-cita KAMAJAYA Scholarship yang ingin disebarakan melalui semangat berbagi.

Sekian sekelumit kisah saya, saya Andi Ilham Paturusi selaku Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3 mengucapkan terima kasih kepada donatur, para donator serta teman-teman KAMAJAYA Scholarship atas semua hal yang telah saya terima ketika kuliah di UAJY. Hari ini telah lahir 1 orang Sarjana yang akan meneruskan semangat berbagi KAMAJAYA Scholarship.



Bandarlampung, September 2020

Andi Ilham Paturusi

Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-3

Alumni Fakultas Hukum UAJY Angkatan 2016

TERTATIH-TATIH MERAIH MIMPI

KULIAH adalah salah satu impian terbesar saya ketika saya masih duduk di bangku SMP. Impian tersebut semakin terbayang-bayang dalam benak ketika saya beranjak SMA. Di masa itu, saya seringkali membayangkan betapa indahnyanya dunia perkuliahan, di mana cara berpakaian boleh bebas dan saya juga menyangka bahwa dunia perkuliahan itu tidak akan terlalu memusingkan, sebab apa yang akan saya pelajari kelak adalah ilmu tertentu yang bersifat spesifik, sehingga pikiran saya akan terfokus pada suatu bidang ilmu dan tidak bercabang ke mana-mana. Seperti itulah gambaran yang terbayangkan dalam benak saya mengenai dunia kuliah, betapa menyenangkan.

Waktu terus berlalu, sampai akhirnya tibalah saya pada suatu masa di mana saya telah dinyatakan lulus SMA serta harus memilih

kampus yang akan menjadi tempat kuliah saya. Pikiran saya terlanjur senang dan bangga, sebab saya telah berhasil melalui masa-masa yang begitu menantang selama di SMA dan tiba saatnya di mana saya akan menggapai salah satu impian saya, yaitu mengecap nikmatnya bangku perkuliahan. Banyak tawaran yang menggiurkan dari kampus-kampus yang ada di sekitar saya, baik kampus negeri maupun swasta. Setelah melalui berbagai pertimbangan, maka saya dan orang tua akhirnya sepakat memutuskan untuk memilih Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai tempat kuliah saya serta memilih untuk menekuni bidang ilmu Teknik Industri di universitas tersebut.

Setelah menjalani perkuliahan selama satu minggu, saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan mulai dekat dengan beberapa teman. Minggu demi minggu saya jalani dan akhirnya dibukalah pendaftaran bagi mahasiswa-mahasiswi Jurusan Teknik Industri yang ingin menjadi anggota Himpunan Mahasiswa/i Teknik Industri (HMTI). Saya mencoba untuk mendaftarkan diri dan Puji Tuhan saya diterima menjadi anggota tersebut. Banyak tugas yang harus dipenuhi, baik tugas-tugas yang berasal dari dosen, maupun tugas-tugas yang berasal dari kewajiban saya sebagai anggota HMTI. Memang, sebenarnya tugas saya sebagai anggota HMTI tidaklah begitu berat. Namun di dalam setiap tugas-tugas tersebut, sesungguhnya dituntut tanggung jawab dan rasa peduli dari diri saya demi kepentingan teman-teman empat angkatan dari Jurusan Teknik Industri.

Dunia perkuliahan yang saya jalani ternyata cukup berat dan tidak sesuai dengan khayalan saya di masa SMA. Meskipun demikian, terdapat berbagai hal dan peristiwa yang berkesan bagi saya. Hal-hal yang berkesan tersebut cukup menghibur saya di tengah-tengah keje-

nuhan yang sempat saya alami. Saya baru menyadari bahwa ternyata segala kesulitan yang saya alami selama duduk di bangku perkuliahan cukup memberikan manfaat bagi saya. Manfaat tersebut yaitu dapat melatih saya sebagai seseorang yang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Saya jadi teringat akan dua pepatah klasik yang mengatakan, “Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian,” serta, “Hidup adalah perjuangan.” Saya menyadari bahwa setiap tantangan yang saya hadapi dalam dunia perkuliahan, meskipun itu berat, namun pasti kelak suatu hari nanti akan kembali mendatangkan manfaat bagi saya sendiri. Makna lainnya yang saya ambil sebagai salah satu pedoman hidup saya juga dicerminkan seperti pepatah yang kedua, selama saya masih hidup, maka saya harus terus berjuang untuk menjawab tuntutan zaman, berjuang untuk meraih impian saya, berjuang demi masa depan saya.





Rasa-rasanya masih belum percaya bahwa saya sudah selesai berhadapan dengan pendadaran. Tanggal 16 Desember 2020, saya tutup buku dengan perjalanan hidup sebagai mahasiswi S1 dengan mempertanggungjawabkan tugas akhir skripsi di hadapan Dosen

Penguji demi mendapatkan gelar sarjana. Waktu begitu cepat berlalu dan tanpa terasa mengantarkan saya

pada titik ini. Proses pengerjaan skripsi ini bukannya tanpa hambatan. Tidak mungkin jika tidak menemukan hal-hal di luar prediksi, yang cukup berpengaruh terhadap rencana dan target awal. Ada beberapa yang bisa diatasi, tapi ada juga yang memang tidak bisa diusahakan lagi. Namun, tetap percaya bahwa

T u h a n menyiapkan rencana yang lebih baik untuk kita adalah kunci untuk tidak berkecil hati.

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pengurus KAMAJA-YA Scholarship yang telah membantu mem-

fasilitasi biaya perkuliahan saya selama kurang lebih tiga tahun ini. Terima kasih telah mendukung, membantu mewujudkan, dan memberikan dukungan moril agar saya tidak pantang menyerah dalam menggapai segala impian yang saya harapkan.

Kisah ini mungkin sederhana, saya bukanlah seorang mahasiswi pintar yang lulus dengan predikat *cum laude*, saya hanyalah seorang anak yang pernah punya sejuta mimpi dan berjalan tertatih-tatih untuk meraih mimpi itu. Saya yakin ketika kita punya mimpi, jangan pernah menyerah dan berusaha untuk terus melibatkan Tuhan di dalam mimpi itu. Jika itu belum terwujud, yakinlah bahwa Tuhan akan menggantinya dengan yang lebih baik. Khusus untuk teman-teman yang masih kuliah, janganlah takut untuk terus berjuang selama masih ada niat dan usaha serta doa pasti akan dimudahkan oleh-Nya.



Yogyakarta, 22 Desember 2020

Genoveva Fiona Citraclarisa

Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-1

Mahasiswa Program Studi Teknik Industri UAJY Angkatan 2015

HIDUP ADALAH PERJUANGAN



penutup

Di Balik Gelar Sarjana

Perjalanan panjang dan penuh liku yang telah dilalui oleh para penerima Beasiswa KAMAJAYA dalam buku ini adalah cerminan dari semangat juang yang tak pernah padam. Setiap esai yang tergores di halaman-halaman ini menyajikan kisah yang tak hanya menginspirasi, namun juga memberikan gambaran nyata tentang betapa pentingnya memiliki mimpi dan tekad untuk mewujudkannya.

Para penerima Beasiswa KAMAJAYA datang dari berbagai latar belakang, dengan cerita yang unik dan tantangan yang berbeda. Namun, satu benang merah yang menyatukan mereka adalah keberanian untuk bermimpi besar dan kerja keras tanpa kenal lelah. Mereka telah menunjukkan bahwa dengan dedikasi, dukungan yang tepat, dan kesempatan yang diberikan melalui beasiswa, tidak ada impian yang terlalu tinggi untuk diraih.

Bab penutup ini bukanlah akhir dari kisah mereka, melainkan awal dari perjalanan baru yang penuh harapan. Kesuksesan yang telah diraih adalah bukti bahwa mimpi bisa menjadi kenyataan. Kita diajak untuk terus mendukung generasi muda yang berjuang demi pendidikan dan masa depan yang lebih baik.

Mari kita jadikan kisah-kisah ini sebagai pengingat bahwa perjuangan dan mimpi adalah dua hal yang tak terpisahkan. Dengan tekad yang kuat dan semangat yang membara, kita semua dapat menggapai bintang yang ada di langit mimpi kita. Teruslah berjuang, teruslah bermimpi, karena masa depan yang cerah menanti di ujung perjalanan.

Kumpulan kisah dalam buku ini hanyalah sebagian kecil dari kumpulan kisah para Penerima Beasiswa KAMAJAYA. Untuk mendapatkan pengalaman membaca kisah inspiratif lainnya dari para penerima Beasiswa KAMAJAYA, dapat mengakses laman <https://beasiswa.kamajaya.id/kisah/>.

testimoni

Telah terbit buku unik “DI BALIK GELAR SARJANA” yang mengajak, mengangkat, sekaligus menyemangati, dan merealisasikan hidup sosial umat beriman, mengenai:

1. Kecerdasan intelektual yang melambangkan harkat-martabat hidup bangsa Indonesia (melalui gelar Sarjana).
2. Membuat habitus kebaikan, membiasakan, dan melatih nilai-nilai iman, serta bersemangat menyalurkan kasih dari Tuhan kepada sesama.
3. Dan mengangkat nilai-nilai dasar kemanusiaan, untuk berbagi, dan berbuat adil, sebagai sesama ciptaan, atau seperjuangan hidup singkat di bumi ini.
4. Serta merealisasikan iman melalui tindakan nyata, yang kadang kita tidak sadar akan berkat dan rahmat-Nya yang sangat berlimpah, yang sudah diberikan terlebih dahulu kepada kita. Kita semua sangat lebih beruntung/bersyukur.

Sesungguhnya, status tidak menentukan kehidupan dan keimanan seseorang, jika seseorang tersebut tidak mempertanggungjawabkan statusnya sendiri yang dipercayakan Tuhan. Namun status dapat lebih memperbaiki, sebagai peluang/kesempatan, dan sarana terbaik untuk melipatgandakan berkat yang diberikan Tuhan kepada kita. Apalagi kalau kita renungkan akan kesempatan yang tidak selalu da-

pat kita tanggapi/jawab dengan tepat dan cepat; dan seringkali, suatu kesempatan tidak datang untuk kedua kalinya.

Kekayaan materi semata tidak akan berguna, malahan akan sia-sia, jikalau tidak sungguh dipersembahkan kepada Tuhan melalui sesama. Dengan demikian, seharusnya kemiskinan materi juga tidak menentukan kebahagiaan atau penderitaan hidup seseorang.

Marilah kita semakin mengetahui dan memahami, jika kita memiliki, dan membaca buku yang telah diterbitkan ini. Pengetahuan dan niat baik kita, semangat untuk membantu banyak orang, menjadi berkat bagi yang membutuhkan, akan dapat terealisasi dengan memiliki buku ini; dan kita semua akan sungguh dapat dipercaya oleh Tuhan melalui perkara-perkara besar sekali pun.

Semoga kasih, pelayanan, perhatian, dan berkat dari-Nya kepada kita, siapa pun yang telah memiliki, membaca, dan merenungkan buku baru ini, dapat sungguh merealisasikan kepercayaan Tuhan kepada kita, dengan lebih besar serta melimpah.

Tuhan mencatat, Tuhan membalas, dan Tuhan memberkati.

Mgr. Ch. Tri Harsono
Uskup Purwokerto

"Masih tergiang di telinga saya, saat Pak Hadi menelpon saya dari New Zealand hanya dengan satu tujuan yaitu mengajak saya untuk bersama-sama "membidani" lahirnya KAMAJAYA Scholarship ini.

Sebuah gagasan yang susah untuk ditolak. Membantu mahasiswa yang terancam putus sekolah akibat kesulitan ekonomi tanpa

mensyaratkan prestasi akademik, coba bagaimana menolak ajakan mulia ini?! Spontan saya menerima dan segera menggulirkan rencana pendirian KAMAJAYA Scholarship ini dibantu segenap pengurus PP KAMAJAYA saat itu.

Kiprah KAMAJAYA Scholarship ini sesungguhnya bukan hanya merupakan tindakan kemanusiaan biasa saja melainkan juga mempunyai nilai strategis dalam memutus rantai kemiskinan dalam sebuah keluarga. Lulus kuliah dan bekerja mungkin bagi keluarga mereka merupakan satu-satunya peluang untuk keluar dari jerat kemiskinan!

Sungguh bersyukur bahwa KAMAJAYA Scholarship terus berkembang dan bisa menyalurkan bantuan lebih banyak dari waktu ke waktu. Dengan pengelolaan dana yang transparan dan manfaat yang sungguh nyata dirasakan oleh para penerima beasiswa membuat saya yakin KAMAJAYA Scholarship akan terus bertumbuh melengkapi beasiswa lainnya di UAJY yang berbasis prestasi akademik!

Selamat ulang tahun ke-7 Yayasan Bakti KAMAJAYA Indonesia, teruslah bertumbuh kuat agar tidak ada lagi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang harus putus kuliah akibat kesulitan ekonomi.

Dengan dukungan segenap pemangku kepentingan utamanya dari pihak Universitas, Fakultas, PP KAMAJAYA dan segenap pengurusnya serta para donatur maka KAMAJAYA Scholarship akan terus berkembang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari UAJY dan saya turut bersyukur."

Hutomo Mugi Santoso
Ketua Umum PP KAMAJAYA Periode 2015-2019

“Buku ini sejatinya juga berisi sekumpulan ucapan syukur sekaligus rasa terima kasih. Ada pergulatan, ada perjuangan, dan suka duka. Apalagi jika itu semua dibenturkan dengan ketidakmampuan dan ketidaksanggupan untuk memenuhi serangkaian syarat menuju keberhasilan. Namun pada dasarnya manusia harus berbagi, dan keharusan untuk berbagi itu acap kali memerlukan jembatan penghubung kepada siapa yang perlu mendapat bagian. Kumpulan kisah syukur di buku ini membuktikan bahwa jembatan penghubung itu terbangun dan membuahkan kebaikan.”

Mayong Suryo Laksono
Dewan Pengawas Lembaga Kantor Berita Nasional
ANTARA

"KAMAJAYA Scholarship itu unik. Jika beasiswa lain hanya menerima siswa berprestasi saja, KAMAJAYA tidak. Tanpa SARA, asalkan dari keluarga tidak mampu dan siswa memiliki daya juang, karakter serta nilai-nilai yang ditentukan, bisa diterima. Ada yang IPK-nya di bawah rata-rata, setelah diberi kesempatan dan dimentoring menjadi siswa berprestasi. Merekalah yang akan mengentaskan keluarga dan membantu adik-adik kelasnya dengan sistem *Pay It Forward!*. Perjuangan mereka sungguh mengharukan sekaligus membakar semangat. Terus maju KAMAJAYA Scholarship, menjadi ‘malaikat’ sekaligus solusi bagi sebagian permasalahan bangsa. Tuhan memberkati."

Yenny Indra
Seruput Kopi Cantik

"Ada 2 hal yang istimewa dari Beasiswa KAMAJAYA. Pertama, yang dibantu bukan anak-anak yang berprestasi secara akademik tetapi yang membutuhkan. Banyak anak yang mestinya berprestasi tetapi terhambat karena berbagai masalah yang sedang atau telah lama ditanggung dan dihadapi, entah itu masalah keluarga, ekonomi, kesehatan, atau yang lainnya. Mereka sulit untuk berprestasi karena selain belajar juga harus bekerja dan menghadapi berbagai macam persoalan. Dalam kasus-kasus seperti ini, mereka yang membutuhkan bantuan, tidak hanya perlu tetapi harus dibantu, mesti tidak berprestasi. Anak yang berprestasi akan sangat mudah mendapatkan beasiswa dari tempat lain. Kedua, masa muda adalah masa-masa yang membutuhkan pendampingan, lebih-lebih ketika ditambah dengan aneka macam persoalan yang harus dihadapi. Maka, KAMAJAYA Scholarship tidak hanya memberikan beasiswa saja, tetapi juga memberikan pendampingan cura personalis kepada anak-anak penerima beasiswa. Perhatian kepada masing-masing pribadi sesuai dengan latar belakang, situasi, dan persoalan konkret-aktual yang sedang dihadapi ini merupakan nilai plus dari KAMAJAYA Scholarship. Berkembanglah terus KAMAJAYA Scholarship dengan tetap mempertahankan 2 keistimewaan ini. Semoga, KAMAJAYA Scholarship makin diberkati dan makin menjadi saluran berkat."

Agus Widodo, Pr.

Imam Diocese Keuskupan Agung Semarang

"Anak-anak yang dari keluarga tidak mampu untuk hidup saja harus berjuang apalagi bisa kuliah. Tidak mudah bagi mereka di saat hampir semua pemberi beasiswa HANYA TERTARIK pada anak yang cerdas. Mereka cenderung akan selalu kalah bersaing dengan anak-anak dari keluarga mampu yang lebih punya kemampuan finansial, kesempatan dan fasilitas untuk meraih beasiswa. KAMAJAYA Scholarship adalah beasiswa yang menjadi *option for the poor.*"

Hadisantono

Alumni Teknik Industri UAJY, Angkatan 1991

"KAMAJAYA Scholarship bagi saya adalah sebuah ladang dan saya adalah benih di ladang tersebut. Saya tahu bagaimana rasanya kekurangan saat harus membayar SPP, bagaimana rasanya tidak bisa ikut ujian karena belum membayar SPP. Saya sudah mengalaminya. Saya telah diberkati melalui KAMAJAYA Scholarship maka saya juga bertekad melanjutkan semangat ini dengan menyisihkan sedikit semampu saya untuk adik-adik mahasiswa yang memiliki mimpi besar namun terhambat dengan masalah finansial."

Sarah Yoelsadai

*Alumni Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-1
Alumni Program Studi Biologi UAJY, Angkatan 2014*

"KAMAJAYA Scholarship itu beda. Dari proses pendaftaran yang diminta sangat lengkap dan rinci, fasilitas yang jelas dan dapat diakses dengan mudah melalui web, kemudian yang paling dapat terlihat perbedaannya dengan beasiswa lain adalah terdapat konseling dengan konselor yang memang ahli di bidangnya. Penerima beasiswa bukan hanya dibantu dalam segi akademik namun juga kesehatan mental para penerimanya. Meskipun dari keluarga yang tidak mampu, KAMAJAYA Scholarship dapat memberikan semangat agar dapat lulus dan kembali menyalurkan berkat bagi yang lain. Sukses selalu KAMAJAYA Scholarship, Tuhan senantiasa memberkati."

*Agnes Diab Puspitasari,
Alumni Penerima Beasiswa KAMAJAYA Angkatan ke-4
Alumni Program Studi Teknik Industri UAJY, Angkatan
2017*

Selamat Hari Ulang Tahun

KAMAJAYA SCHOLARSHIP

KE-

7

31 JULI 2017 - 2024

QRIS - SCAN & DONATE



Dukung terus KAMAJAYA Scholarship dengan donasi ke MANDIRI No rek.

166-00-7575-8888 a.n. **BAKTI KAMAJAYA INDONESIA**

Konfirmasi transfer ke scholarship@kamajaya.id

Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Yogyakarta (www.kamajaya.id)
KAMAJAYA Scholarship (beasiswa.kamajaya.id)

YAYASAN BAKTI KAMAJAYA INDONESIA

Kantor Pengurus Pusat KAMAJAYA Gedung Thomas Aquinas Jln. Babarsari No. 44 Yogyakarta 55281.
Telp. 0274-487711 Ext. 2194

DI BALIK GELAR SARJANA

Kumpulan Kisah Perjuangan, Mimpi, dan
Cita-Cita Penerima Beasiswa KAMAJAYA

Di Balik Gelar Sarjana: Kumpulan Kisah Perjuangan, Mimpi, dan Cita-Cita Penerima Beasiswa KAMAJAYA mengisahkan perjalanan inspiratif para penerima Beasiswa KAMAJAYA dalam meraih gelar sarjana. Buku ini mengumpulkan berbagai cerita nyata penuh perjuangan, mulai dari tantangan finansial, hambatan akademis, hingga perjalanan pribadi yang menggugah. Setiap kisah menyoroti keteguhan hati, semangat juang, dan impian besar para mahasiswa yang berhasil mengubah hidup mereka melalui pendidikan. Lebih dari sekadar penghargaan akademis, buku ini menampilkan bagaimana pendidikan dapat menjadi jalan menuju masa depan yang lebih cerah dan bermakna.



YUK DONASI!

Scan barcode disamping atau melalui rekening:
BANK MANDIRI KCU DEWI SARTIKA JAKARTA
166 00 7575 8888

A.N. BAKTI KAMAJAYA INDONESIA

SCAN ME

konfirmasi transfer ke: scholarship@kamajaya.id

SEKRETARIAT

Kantor Pengurus Pusat KAMAJAYA
Kampus II Gedung Thomas Aquinas
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta

beasiswa.kamajaya.id 

scholarship@kamajaya.id 

kamajaya_scholarship 

0823-2537-7751 (PP KAMAJAYA) 

0274-487711 Eks. 2194 